



**STUDI ANALISIS GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD MUHAMMADIYAH 16
SEMARANG**

SKRIPSI

OLEH

LINA SALWA NAJIBAH

NPM 18120188

PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022



**STUDI ANALISIS GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD MUHAMMADIYAH 16
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Semarang untuk menyusun skripsi

OLEH

LINA SALWA NAJIBAH

NPM 18120188

PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022

PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022

SKRIPSI

**STUDI ANALISIS GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI SD MUHAMMADIYAH 16 SEMARANG**

Disusun dan diajukan oleh

LINA SALWA NAJIBAH

NPM 18120188

telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

di hadapan Dewan Penguji

pada tanggal 17 November tahun 2022

Semarang, 17 November 2022

Pembimbing I,



**Husni Wakhyudin, S.Pd.,M.Pd
NPP. 128701379**

Pembimbing II,



**Eka Sari Setianingsih, S.Pd.,M.Pd
NPP. 15850146**

SKRIPSI
STUDI ANALISIS GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI SD MUHAMMADIYAH 16 SEMARANG

Yang disusun dan diajukan oleh

LINA SALWA NAJIBAH
NPM 18120188

telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
pada tanggal 18 November 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji

Ketua,



Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons.
NPP. 088201204

Penguji I

Husni Wakhvudin, S.Pd., M.Pd.
NPP. 128701379

Penguji II

Eka Sari Setianingsih, S.Pd., M.Pd.
NPP. 158501466

Penguji III

Dr. Bagus Ardi Saputro, M.Pd.
NPP. 118701356

Sekretaris,



Sukanto, S.Pd., M.Pd.
NPP. 158501466



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Jangan takut berjalan sendirian, karena kamu tidak benar- benar sendiri”

-Anonymous-

PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Bapak dan ibuku
2. Almamaterku UNIVERSITAS
PGRI Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lina Salwa Najibah
NPM : 18120188
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “ Studi Analisis Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Muhammadiyah 16 Semarang” ini benar- benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 15 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Lina Salwa Najibah
NPM 18120188

ABSTRAK

LINA SALWA NAJIBAH.NPM 18120188, “Studi Analisis Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 16 Semarang”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang.2022

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah perencanaan guru dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar hal ini dikarenakan pembaharuan kurikulum yang disebabkan karena kemunduran pengetahuan dan keterampilan (*learning loss*) usai pembelajaran jarak jauh saat pandemi covid 19. Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan guru dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar?., 2) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan guru dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar dan untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk analisis. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I dan guru kelas IV SD Muhammadiyah 16 Semarang. Data dalam penelitian diperoleh melalui wawancara, angket, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar membutuhkan persiapan ekstra. Guru harus menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik sedangkan setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Faktor yang menjadi pendukung keberhasilan kurikulum merdeka belajar adalah guru, peserta didik, kepala sekolah, orang tua peserta didik dan sarana prasarana sekolah. Yang mejadi faktor penghambat adalah orang tua belum memahamibakat dan minat anak dan banyak yang perlu guru siapkan dalam merencanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat disampaikan adalah guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka belajar. Orang tua/ wali peserta didik dapat mendukung dan memahami bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Peserta didik dapat termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Bagi pembaca diharapkan dengan membaca skripsi ini mampu memahami bagaimana persiapan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Studi Analisis Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar” ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan- kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Ibu Siti Fitriana, S.Pd., M.PD., Kons. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Bapak Sukamto, S.Pd., M.Pd. yang telah menyetujui skripsi peneliti.
4. Pembimbing I Husni Wakhyudin, S.Pd., M.Pd. yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
5. Pembimbing II Eka Sari Setianingsih, S.Pd., M.Pd. yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Keluarga penulis Bapak Kuswiyono, Ibu Nur, Mas Ahmad dan Hilmi yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi dan dukungannya.
8. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 16 Semarang Nur Fuadah, S.Ag., S.Pd. yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.
9. Guru kelas I dan IV SD Muhammadiyah 16 Semarang Ahsinunnikmah, S.Pd. dan Zulfaisa Fadhilah, S.Pd. beserta seluruh jajaran guru dan staff SD Muhammadiyah 16 Semarang yang telah bersedia menjadi responden sekaligus narasumber dalam penelitian yang dilakukan penulis.
10. Tim hore Rosy Wido Raras, S.Pd., Ainaya Hanum Lutfia, S.Pd., Azizah Rozianita, S.Pd., Anselma Tsania Salma, S.Pd., Fitria Kalifah, S.Pd., dan Nisaul Mufida, S.Pd., Terima kasih sudah berjuang bersama, mari melanjutkan mimpi dan impian kita, sampai jumpa di episode cerita kita selanjutnya.
11. Sahabat penulis Safira Rizqiya Sania, S.Pd. Terima kasih sudah selalu ada baik saat Bahagia maupun sedih penulis.
12. Sahabat sekaligus kakak penulis Nazilatun Nisa', S.Farm., Terima kasih sudah menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis.
13. Terima kasih kepada oshiku satu satunya, Ariella Calista Ichwan yang sudah memberikan semangat.
14. Sobat kampus mengajar Silvy, Silvia, Novita, dan Videl yang sudah turut memberikan warna dalam lembaran cerita penulis.

15. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya pendidik di dunia pendidikan dasar

Semarang, 15 November 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
BAB II.....	8
KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III	25
METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Keabsahan Data.....	29
C. Metode Analisis Data.....	30

D. Tahapan Penelitian	32
BAB IV	34
TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi dan Temuan Hasil Pembahasan.....	34
B. Pembahasan.....	42
BAB V.....	52
PENUTUP.....	52
A. Simpulan	52
B. Saran.....	53
C. Keterbatasan Penelitian	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bangunan Sekolah.....	44
Gambar 4.2 Perijinan Kepala Sekolah	46
Gambar 4.3 Wawancara dengan guru kelas I.....	47
Gambar 4.4 Wawancara dengan guru kelas IV.....	49
Gambar 4.5 Proses kegiatan pembelajaran kelas I	51
Gambar 4.6 Proses kegiatan pembelajaran kelas IV	52

DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	35
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi- Kisi Wawancara.....	64
Lampiran 2 Kisi- Kisi Angket.....	66
Lampiran 3 Intrumen Wawancara Guru kelas I dan IV.....	67
Lampiran 4 Angket Penelitian.....	71
Lampiran 5 Hasil Wawancara Guru kelas I.....	75
Lampiran 6 Hasil angket penelitian guru kelas I.....	80
Lampiran 7 Hasil Wawancara guru kelas IV.....	83
Lampiran 8 Hasil angket penelitian guru kelas IV.....	88
Lampiran 9 Lembar Observasi guru.....	91
Lampiran 10 Hasil Observasi guru kelas I.....	92
Lampiran 11 Hasil Observasi guru kelas IV.....	95
Lampiran 12 Modul Ajar kelas IV.....	98
Lampiran 13 Modul Ajar kelas I.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi semua muslim diriwayatkan Ibnu Majah, dan dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah no. 224.

مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ

Artinya : "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim."

Dalam hadits tersebut mendeskripsikan bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu tanpa batasan usia baik itu anak- anak maupun dewasa diwajibkan untuk menuntut ilmu. Orang orang yang berilmu telah dijanjikan Allah akan diangkat derajatnya seperti dalam firman QS Al Mujadalah [158] :

11

يٰۤاَنۡشُرُوۡا يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا اِذَا قِيۡلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُوۡا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفۡسَحُوۡا يَفۡسَحِ اللّٰهُ لَكُمۡ وَاِذَا قِيۡلَ
لَكُمۡ اَقۡمُوۡا اَقۡمُوۡا وَالَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا مِنْكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا الْعِلۡمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ خَبِيۡرٌ فَاَنۡشُرُوۡا يَرۡفَعِ اللّٰهُ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. al-Mujadalah [158]: 11).

Ayat diatas memberitahukan bahwa orang orang yang memiliki ilmu dijanjikan oleh Allah akan diangkat derajatnya. Ilmu merupakan hal istimewa yang diberikan Allah agar manusia belajar, keistimewaan ilmu menjadikan manusia unggul melebihi makhluk- makhluk lain di bumi ini. Semua manusia memiliki potensi untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan, maka dari itu Allah menunjukkan tinggi derajatnya orang- orang yang memiliki ilmu pengetahuan (Sholeh, 2017).

Semua orang berhak mendapat pendidikan yang layak dan secara adil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses, cara dan perbuatan mendidik. Proses pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Peningkatan kualitas peserta didik sesuai yang tertuang dengan tujuan dari pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkan di dalam pasal 3, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perencanaan pembelajaran adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam setiap muatan pembelajaran. Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, tahapan pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus.

Pemerataan pendidikan sangat penting agar setiap orang dari semua kalangan mendapat pendidikan yang sesuai, adil dan sama rata. Maka semua orang yang berkaitan dalam proses pembelajaran perlu mendukung kegiatan pembelajaran baik guru, peserta didik, orang tua peserta didik serta lingkungan sekitar peserta didik. Tidak terasa sudah 2 tahun Covid-19 menjadi wabah yang sangat berdampak terutama pada bidang pendidikan. Hal ini tentu mengharuskan untuk setiap sektor pendidikan dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan adanya pandemi covid-19. Aktivitas pendidikan

saat pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan dari rumah mulai dari jenjang SD hingga tingkat universitas yang dilaksanakan secara daring. Pembelajaran secara daring ini dinilai kurang efektif karena tidak semua peserta didik memahami materi dengan baik. Pembelajaran menggunakan alat elektronik seperti handphone maupun laptop dikeluhkan menghabiskan kuota dan orang tua beranggapan bahwa anak-anak kecanduan untuk bermain handphone daripada belajar. Atas dasar tersebut pemerintah melalui Kemendikbud R.I mengambil kebijakan untuk membuat kurikulum baru yang sesuai dengan wabah pandemi covid-19 yakni kurikulum merdeka belajar (Evi Hasim, 2020).

Pada 11 Februari 2022 Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengatasi kemunduran secara akademis peserta didik atau situasi peserta didik yang kehilangan pengetahuan dan keterampilan karena tidak berlangsungnya pembelajaran (*learning loss*) (Kemendikbud RI. 2022, 11 Februari. Merdeka belajar episode 15 : Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar [Video]. Youtube. <https://youtu.be/T2-s6yY9yol>). Kurikulum merdeka merupakan hasil dari evaluasi kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum darurat atau kurikulum prototipe. Efektivitas kurikulum merdeka sebagai bahan evaluasi dari kurikulum sebelumnya menurut Nadiem Makarim yang disampaikan melalui kanal youtube KEMENDIKBUD RI yakni, a) Kurikulum lebih fleksibel, jam pelajaran yang ditargetkan untuk diketepenuhi satu tahun. B) Fokus pada materi yang esensial. Capaian pembelajaran diatur per fase bukan per tahun. c) Memberikan keleluasaan

bagi guru dalam penggunaan perangkat ajar yang sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. d) Akan disediakan aplikasi sebagai penyedia referensi bagi guru dalam mengembangkan praktik mengajar.

Hasil observasi dan wawancara pada awal bulan Juni 2022 di SD Muhammadiyah 16 Semarang dengan narasumber guru kelas I dan kelas IV, pada tahun ajaran baru 2022/2023 di SD Muhammadiyah 16 Semarang mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar Fase A yaitu capaian pembelajaran yang perlu dicapai oleh peserta didik di usia kelas I- II dan Fase B yaitu capaian pembelajaran yang harus di capai dicapai peserta didik di usia kelas III – IV. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek dengan presentase 20% hingga 30% jam pelajaran. Kurikulum merdeka diharapkan dapat memberi ruang seluas-luasnya bagi peserta didik dalam berkreasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perencanaan pembelajaran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka agar dapat terlaksana dan tercapai sesuai dengan prinsip dari kurikulum merdeka belajar. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Studi Analisis Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 16 Semarang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian yang dapat dirumuskan :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran guru dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka disimpulkan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kurikulum merdeka belajar, perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar dan mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi dalam kurikulum merdeka belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat mempersiapkan cara penerapan kurikulum merdeka belajar di kelas. Dapat mengetahui faktor hambatan yang dialami dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui perencanaan guru dalam merencanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Dapat mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar. Peneliti mendapatkan informasi terkait perencanaan pelaksanaan kurikulum merdeka.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman maupun kekeliruan dalam menafsirkan istilah yang digunakan maka diperlukan penegasan dan definisi terkait yang dikembangkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran adalah merencanakan atau menyusun kegiatan pembelajaran supaya berjalan sesuai dengan tujuan.
2. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum terobosan terbaru yang memberikan keleluasaan guru maupun peserta didik agar tidak terbebani untuk belajar maupun mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Landasan Teoritis

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Nana Sudjana, perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajarn sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan prilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Sanjaya, 2013:28). Menurut Nurdin dan Usman (2002:86) perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi/bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi/metode mengajar yang akan

diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa.

b. Pengertian guru

Guru adalah salah satu instrumen dalam pendidikan. Guru berasal dari singkatan kata bahasa jawa yang berarti digugu lan ditiru yang berarti di patuhi dan dicontoh (Karso, 2019). Menurut semboyan yang dimiliki Ki Hajar Dewantara yang terkenal yaitu, "*Ing ngarso sung tuladha*" (Di depan memberi teladan), *Ing Madyo Mangun Karso* (Di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa), *Tut Wuri Handayani* (Di belakang memberi dorongan). Jika di hayati isi dari semboyan memiliki makna bahwa peran guru sebagai akar dan ujung tombak dalam menjalankan roda pendidikan nasional (Febriyanti, 2021). Guru adalah orang yang mengajarkan ilmu kepada peserta didik, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi penuh dalam menjalankan profesinya. Guru pemegang peran penting dalam pembelajaran.(Saepuloh, 2018).

c. Tugas Guru

Tugas dalam mendidik merupakan rangkaian dari proses belajar-mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi contoh dan membisakan. Kemendiknas (2000) mengindikasikan bahwa tugas utama guru antara lain adalah sebagai berikut: (1) Sebagai pengajar (Instruksional). Guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan; (2) Sebagai pendidik (Eduktor). Guru bertugas mengarahkan

peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna; (3) Tugas guru sebagai pemimpin (Managerial). Sebagai pemimpin, guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan. Guru tidak hanya bertugas mengajar di kelas namun juga mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang berkualitas (Darmadi, 2015).

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum tradisional adalah semua bidang studi yang diajarkan dalam lembaga pendidikan.

- 1) Kurikulum modern adalah kurikulum yang memiliki bidang studi hanya sebagian kecil dari isi kurikulum yang mencakup seluruh kegiatan peserta didik agar mendapat pengalaman aktual baik di sekolah dan di luar sekolah.
- 2) Kurikulum masa kini ialah sebuah sistem yang mencakup evaluasi, isi dan tujuan yang saling berkaitan agar mencapai tujuan yang diharapkan. (Hamdi, 2020).

Kurikulum menurut cakupannya dibagi menjadi dua yakni kurikulum nasional dan kurikulum lokal. Kurikulum nasional merupakan kurikulum standar nasional yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan kurikulum muatan lokal merupakan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan yang disusun oleh Dinas Pendidikan Propinsi dan/atau Kabupaten/Kota (Setianingsih & Listyarini, 2019). Kurikulum yang digunakan pada tahun ajaran baru 2022/2023 di SD Muhammadiyah 16 Semarang adalah Kurikulum merdeka belajar, kurikulum ini merupakan kurikulum baru hasil dari evaluasi kurikulum 2013 yang digunakan sebelum pandemi covid-19.

b) Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan K13 merupakan kurikulum yang diterapkan untuk mengganti kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan guru menjadi fasilitator sehingga pembelajaran dapat terjalin secara interaktif atau dapat berkomunikasi secara dua arah antara guru dan peserta didik. Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 mengedepankan 3 aspek pembelajaran yakni aspek afektif, psikomotorik dan

kognitif. Dimensi paedagogik modern yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam pendekatan ini adalah. 1) kegiatan observing (mengamati); 2) kegiatan questioning(menanya); 3) kegiatan associating(menalar); 4) kegiatan experimenting (mencoba); dan 5) kegiatan networking(membentuk jejaring atau menyimpulkan. (Nauli & Sinambela, 2013)

c) Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran terbaru hasil evaluasi dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum *prototype*. Kurikulum merdeka belajar dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim pada 11 Februari 2022 melalui kanal Media sosial Youtube KEMENDIKBUD RI. Pada saat itu penderita covid-9 sudah menurun dan sekolah mulai melaksanakan tatap muka secara offline. Kurikulum Merdeka belajar diterapkan guna memperbaiki krissi pembelajaran selama covid-19 agar pelajar Indonesia mulai mengejar ketertinggalan saat belajar dengan mudah.

Pada tahun sebelumnya saat penggunaan kurikulum 2013 ada pelaksanaan program merdeka belajar denganketentuan yang telah ditetapkan empat pokok kebijakan baru di seluruh kabupaten/kota se-Indonesia pada Jakarta, 11 Desember 2019 oleh Menteri Nadiem Makarim, yakni:

- 1) Ujian Nasional (UN) yang akan ditiadakan dan diganti dengan Assesment Kompetensi Minimum serta Survei Karakter. Dalam hal ini bahwa kemampuan menalar dalam literasi dan numerik yang didasari dengan praktik terbaik tes PISA. Hal ini tentu berbeda dengan UN yang dijadwalkan akan terlaksana pada akhir jenjang pendidikan. Namun, assesment dilaksanakan di tingkat kelas IV, VIII, dan XI. Dari sistem penilaian yang telah dilakukan inovasi ini, tentu memiliki harapan bahwa pada hasilnya dapat memberi masukan bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
- 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) terkait kebijakan ini bahwa USBN diserahkan seutuhnya pada sekolah masing-masing. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan keleluasan dalam menentukan penilaian, baik itu melalui proses portofolio, karya tulis serta bentuk penugasan lainnya.
- 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nadiem Makarim mengatakan, RPP cukup dibuat dalam satu halaman tanpa harus ratusan halaman. Tidak hanya itu, penyederhanaan administrasi diharapkan para

pendidikan mampu mengalihkan kegiatan belajar dengan capaian meningkatkan kompetensi.

- 4) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yakni terkait kebijakan PPDB lebih ditekankan dengan penerapan sistem zonasi, namun tidak termasuk wilayah 3T. Dengan demikian, bahwa peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi lebih memiliki kesempatan yang banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis dalam menentukan daerah zonasi. (Nasution, 2022).

Pada tahun 2020-2022 pandemi wabah covid-19 menyerang seluruh wilayah negara termasuk di Indonesia, hal ini juga berimbas pada sektor Pendidikan dimana sekolah tidak boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka demi meminimalisir penyebaran wabah covid-19. Pada saat itu pemerintah meuncurkan kurikulum darurat atau kurikulum *prototype*, pada kurikulum darurat dilakukan penyesuaian materi agar materi mudah dipahami dan baik guru maupun peserta didik tidak merasa terbebani.

Penyederhanaan materi meliputi : (1) penyederhanaan materi dari membaca isi bacaan menjadi membaca kata dalam bahan bacaan bagi siswa hambatan intelektual ringan, (2) menurunkan indikator penilaian dari memahami isi bacaan tersirat menjadi menemukan informasi tersurat dalam bahan bacaan bagi siswa hambatan intelektual, (3) Mengurangi pemberian tugas menulis terlalu banyak

dengan memfokuskan pemberian afirmasi positif sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada empat kompetensi dasar berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya sesuai dengan adanya kurikulum darurat, (4) pengurangan tujuan belajar dengan memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 seperti praktik teks prosedur mengenai cara mencuci tangan yang baik atau edukasi pemakaian masker, dan (5) menggunakan bahan bacaan yang singkat, padat, dan mudah dipahami.

Sementara penyederhanaan dari segi jumlah materi yaitu dilakukan dengan memberikan materi sesuai dengan tujuan belajar bagi masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Guru memberikan tugas menulis yang lebih sedikit bagi siswa berkebutuhan khusus. Guru juga memberikan bahan bacaan yang lebih singkat dibandingkan dengan siswa lainnya. Pengurangan jumlah materi ini pada dasarnya berkaitan dengan waktu yang diperlukan oleh siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas, serta mempertimbangkan tingkat kemampuan kognitif siswa. (Prayogo & Sholikhati, 2021).

Setelah melalui evaluasi dan penyebaran covid-19 mulai berkurang maka Pemerintah Kemendikbud meluncurkan kurikulum baru berupa kurikulum merdeka belajar. Seiring dengan perkembangan industri 4.0 yang kemudian memunculkan *education*

4.0, pendidikan berbasis luaran atau dikenal sebagai *Outcome-Based Education* (OBE) saat ini menjadi kebutuhan utama dalam pengelolaan Pendidikan.

Salah satu orientasi kurikulum merdeka belajar adalah OBE. OBE adalah proses pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil konkret yang ditentukan (pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan dan perilaku). OBE adalah proses yang melibatkan penataan kurikulum, penilaian, dan praktik pelaporan dalam pendidikan yang mencerminkan pencapaian pembelajaran dan penguasaan tingkat tinggi daripada akumulasi kredit.

Terdapat lima prinsip OBE, yakni (1) fokus pada CP (Capaian Pembelajaran), (2) rancangan kurikulum menyeluruh, (3) memfasilitasi kesempatan belajar, (4) sesuai dengan pembelajaran konstruktif, dan (5) menggunakan siklus *Plan-Do-Check-Action* (PDCA). CP harus disusun berdasarkan visi dan misi Perguruan Tinggi dan tujuan program studi serta sesuai dengan Profil Lulusan dengan selalu menyesuaikan pada para pemangku kepentingan (internal dan eksternal). CP yang sudah sesuai menjadi tumpuan dalam merumuskan CPL, CPMK, dan sub-CPMK. Rancangan kurikulum harus ditinjau secara menyeluruh: CP, asesmen, dan pusat pembelajaran agar saling bersesuaian. Kesempatan belajar mahasiswa difasilitasi sampai pada bentuk tugas, proyek, praktik, e-learning, dan mentoring. Hal ini senada dengan sistem pembelajaran 4.0, yakni

pembelajaran konstruktif yang dapat memfasilitasi terjadinya kesesuaian antara CPL/CPMK dengan aktivitas pembelajaran dan asesmen. (Suryaman, 2020).

d) Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar

Berikut adalah perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar yang dikutip dari laman <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/> yang diakses pada 21 November 2022

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka Belajar
Kerangka Dasar	
Rancangan landasan utama Kurikulum 2013 adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan	Rancangan landasan utama Kurikulum Merdeka adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik
Kompetensi yang dituju	
Kompetensi Dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan (<i>scope and sequence</i>) yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. KD dinyatakan dalam bentuk point-point dan diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan pertahun. KD pada KI 1 dan KI 2 hanya terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Capaian pembelajaran yang disusun per fase. Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi SD/ sederajat terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Fase A (umumnya setara dengan kelas I dan II SD) 2. Fase B (umumnya setara dengan kelas III dan IV SD), dan, 3. Fase C (umumnya setara dengan kelas V dan VI SD)
Struktur Kurikulum	

<p>Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan projek penguatan profil pelajar Pancasila. <p>Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi. Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan paduan dari IPA dan IPS. Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan, tergantung kesiapan satuan pendidikan. Satuan pendidikan atau peserta didik dapat memilih sekurang-kurangnya satu dari empat mata pelajaran Seni dan Budaya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari.</p>	<p>Jam Pelajaran (JP) diatur per minggu. Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran. Satuan pendidikan diarahkan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis tematik integratif.</p>
Pembelajaran	
<p>Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik</p> <p>Paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran)</p>	<p>Pendekatan pembelajaran menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran</p> <p>Pada umumnya, pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka), untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% diluar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus, sehingga pada umumnya diserahkan kepada kreativitas guru pengampu.</p>
Penilaian	
<p>Penguatan pada asesmen formatif dan</p>	<p>Penilaian formatif dan sumatif oleh</p>

<p>penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik</p> <p>Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila</p> <p>Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan</p>	<p>pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan</p> <p>Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran</p> <p>Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan</p>
Perangkat Ajar yang disediakan Pemerintah	
<p>Buku teks dan buku non-teks</p> <p>Contoh-contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan</p>	<p>Buku teks dan buku non teks</p>
Perangkat Kurikulum	
<p>Panduan Pembelajaran dan Asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling</p>	<p>Pedoman implementasi kurikulum, Panduan Penilaian, dan Panduan Pembelajaran setiap jenjang</p>

Berdasarkan perbandingan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar maka ditetapkan penggunaan kurikulum merdeka belajar di setiap satuan pendidikan saat ini karena kurikulum merdeka belajar memiliki capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan usia peserta didik dan pengelolaan minat dan bakat peserta didik maka guru perlu merencanakan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Selain mendukung pemerintah dalam menjalankan program merdeka belajar hal ini juga

memberikan keleluasaan pada guru dan peserta didik dalam mengekspresikan setiap kegiatan pembelajaran dengan mudah tanpa terbebani faktor lain seperti model pembelajaran maupun teknik pembelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terdapat faktor pendukung maupun penghambat, hal tersebut sebagai bahan evaluasi pada periode pembelajaran selanjutnya agar sistem pembelajaran di Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

F. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian yang relevan untuk membantu dalam proses pembuatan penelitian yakni jurnal Maman Suryaman (2020) Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar terkait tantangan yang dihadapi perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum apalagi di era Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru, literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berporos kepada berakhlak mulia. Inovasi adalah bagian dari validasi dan perluasan keilmuan yang bermanfaat. Salah satu aspek yang penting untuk diinovasi adalah kurikulum. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen utama yang strategis di dalam sistem pendidikan. Asumsi ini memberikan dasar bahwa kurikulum tidak hanya berisi tujuan yang harus dicapai, melainkan juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar bagi mahasiswa. Artinya, dalam perspektif pembelajaran kurikulum merdeka belajar menjadi dasar yang kuat untuk menggerakkan komponen-komponen pembelajaran seperti guru,

peserta didik, tujuan pembelajaran, materi , bahan ajar, media pembelajaran dan penilaian secara terintegrasi dan bermakna dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya secara global.

Menurut Restu Rahayu dkk. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang mempunyai semangat bergerak ingin melakukan suatu perubahan. Sekolah penggerak dituntut membangun konsep sekolah digital dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajarnya. Kurikulum yang digunakan dalam sekolah penggerak adalah kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum yang diciptakan oleh Menteri Pendidikan kita Nadiem Mukarim dimana dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan sangat terasa di sekolah guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah penggerak tidak semudah membalikan telapak tangan banyak sekali hambatan-hambatan yang dilalui terutama menanamkan minat dari anggota sekolah untuk mau bergerak maju menuju perubahan. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu menggerakkan, mengarahkan, serta menginspirasi guru untuk mau berubah menuju kearah pendidikan lebih baik. Selain itu perlu kerjasama

yang baik antara guru, kepala sekolah, dinas, orang tua dan pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak dapat terealisasi optimal.(Rahayu et al., 2022)

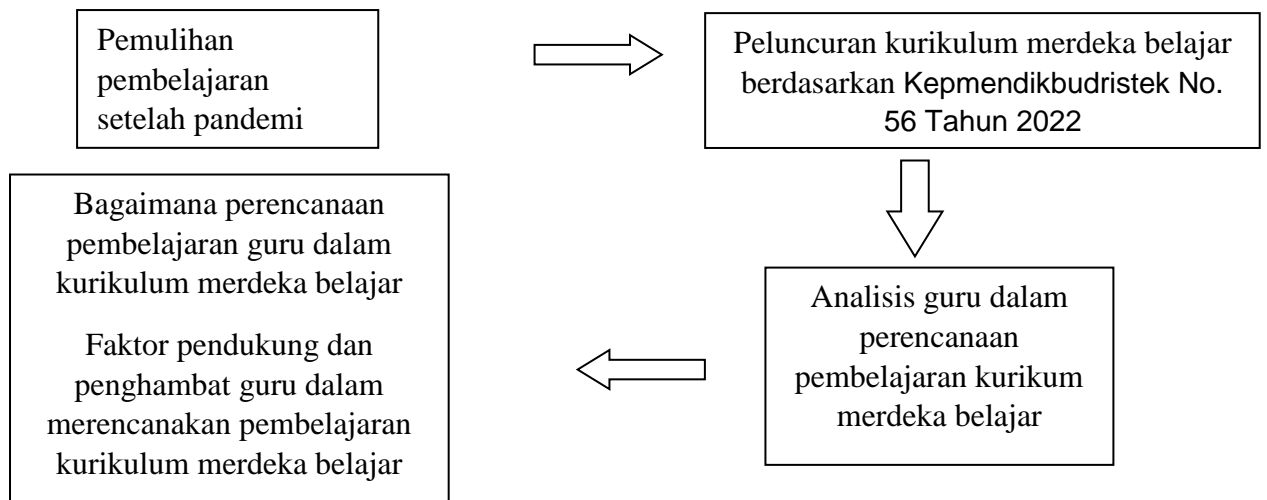
Menurut Achmad G. dkk Penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Inpres Ndonga 4 menggunakan penilaian autentik yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar yaitu kelanjutan dari kurikulum 2013 yang merupakan suatu penekanan yang intens dimana pendidik dalam mensurvei hasil belajar peserta didik dan benar-benar harus fokus pada semua aspek atau minat, kemampuan atau keahlian dan prestasi sepenuhnya. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan prosedur yang berbeda-beda yang sesuai dengan tuntutan kompetensi. Pencapaian kompetensi atau kemampuan peserta didik tidak dapat disamakan dengan kemampuan peserta didik yang lainnya, namun dikontraskan dengan pedoman yang telah ditentukan, yaitu Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM dilakukan dengan hati-hati dan tepat sehingga sangat baik dapat dimanfaatkan sebagai acuan ketuntasan peserta didik dalam belajar dan sistem pembelajaran oleh pendidik. Penilaian autentik yang dilakukan sudah cukup baik dari setiap aspek. Hal ini diharapkan kemampuan yang telah dimiliki oleh guru atau khususnya pada guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Inpres Ndonga 4 dapat ditingkatkan lagi dan hal tersebut diharapkan dapat memberikan peningkatan pencapaian kualitas pendidikan yang jauh lebih baik, serta dapat melahirkan dan menciptakan peserta didik yang unggul dan berkualitas.(Achmad et al., 2022)

Menurut Suri Wahyuni Nasution Kurikulum Merdeka belajar membutuhkan assessment atau penilaian. Penilaian (*Assesment*) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Assesment yang digunakan di sekolah dasar sesuai dengan modul sekolah penggerak adalah assesment diagnostik yang bertujuan ntuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen diagnostik terbagi menjadi assesment diagnostik non kognitif dan assesment diagnosis kognitif. Kurikulum Merdeka Belajar ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. (Nasution, 2022)

Dari empat jurnal diatas disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar digunakan saat ini untuk menggerakkan komponen-komponen pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang unggul, inovatif dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan kepribadian individu. Dalam penelitian ini peneliti melihat dari jurnal yang relevan mendukung teori- teori dalam penelitian. Peneliti menggunakan empat jurnal dalam penelitian yang relevan.

G. Kerangka Berpikir

Untuk mengatasi situasi kemunduran pembelajaran dikarenakan pandemi covid-19 maka Pemerintah meluncurkan kurikulum merdeka belajar. Adapun kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berupa deskripsi atau uraian. Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa” (*what*), “bagaimana” (*how*), atau “mengapa (*why*)” atas suatu fenomena, sedangkan metode kuantitatif menjawab pertanyaan “berapa banyak (*how many, how much*)”. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Pendekatan kualitatif termasuk jenis fenomenologi, karena didapati fenomena yang terjadi di lingkungan penulis sehingga menghasilkan fenomena yang diperlukan.

Dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut terkait perencanaan pembelajaran guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Muhammadiyah 16 Semarang dengan dilakukan pencarian data deskripsi menggunakan teknik wawancara pada guru kelas I dan IV, angket pada guru kelas I dan IV untuk dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui perencanaan pembelajaran guru SD Muhammadiyah 16 Semarang dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 16 Semarang yang bertempat di Jalan Tegalsari Perbalan RT 03 RW III, Kelurahan Wonotingal, Kecamatan Candisari, Kota Semarang. Adapun wawancara dan pengisian angket oleh guru kelas I dan IV SD Muhammadiyah 16 Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober- 26 Oktober 2022. Diawali pada 2 September 2022 untuk melakukan observasi sebagai acuan pembuatan proposal skripsi dan instrumen penelitian. Pada 24 Oktober penulis melakukan perijinan untuk melakukan wawancara. Tanggal 25- 26 Oktober 2022 penulis melaksanakan penelitian dengan terjun ke SD Muhammadiyah 16 Semarang untuk melakukan wawancara bersama narasumber yakni guru kelas I dan IV.

3. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data menurut Arikunto (2015: 172) adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas I dan II. Data dapat diperoleh dari sumber data berupa kata- kata, tindakan dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang

menjelaskan atau berkaitan dengan objek secara langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang diteliti dengan observasi, angket dan wawancara. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur kependidikan seperti jurnal dan platform media sosial yang menyebarkan kurikulum merdeka belajar.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif. (Rachmawati, 2007). Wawancara bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 16 Semarang. Alat yang digunakan untuk wawancara adalah instrumen wawancara. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan dua narasumber yakni Guru kelas I dan kelas IV SD Muhammadiyah 16 Semarang yang dilakukan di SD Muhammadiyah 16 Semarang pada tanggal 25 dan 26 Oktober 2022, dokumentasi hasil dari wawancara dapat diakses pada link berikut:

<https://drive.google.com/drive/folders/1iUKzPMfXke2a38LlEpoAn9CseP1963Pq?usp=sharing>

2. Kuisisioner atau angket

Menurut Sugiono (2015:199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data responden yang kemudian akan dianalisis oleh penulis. Jenis kuisisioner atau angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana responden hanya bisa menjawab pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dan pengisian angket dalam kuisisioner adalah *checklist* responden dapat memberikan tanda centang pada jawaban yang dikehendaki. Alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data perencanaan guru menggunakan kurikulum merdeka belajar yang diberikan pada guru kelas I dan IV SD Muhammadiyah 16. Kisi – kisi atau instrumen angket terlampir.

3. Observasi

Morris (1973: 906) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Dalam penelitian ini, observasi untuk mengetahui perencanaan pembelajaran guru kelas I dan IV. Observasi dilakukan untuk mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian pendalaman permasalahan secara bertingkat. Observasi menggunakan alat bantu lembar observasi yang terlampir.

4. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2015:221) Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen- dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Penelitian ini juga menggunakan tehnik pengumpulan data dengan cara dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap dokumen dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran guru dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar di SD Muhammadiyah 16 Semarang, dokumentasi diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian.

5. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif yang diuji lebih kepada datanya. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Moleong (2012:330) Teknik triangulasi yang dilakukan penulis yaitu wawancara, observasi, dan angket. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validatas dan reliabilitas data. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan pengamatan yaitu, menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan peneliti untuk pengamatan mengenai

bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar di SD Muhammadiyah 16 Semarang.

2. Trigulasi yaitu pengecekan terhadap data penggunaan sumber pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi. Trigulasin dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini , peneliti melakukan pengecekan data hasil penelitian untuk melihat bagaimana perencanaan pembelajaran guru dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar di SD Muhammadiyah 16 Semarang.

6. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yang kemudian diinterpretasikan dengan kualitatif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari kegiatan penelitian melalui bentuk pemberian angket atau kuesioner yang bersifat tertutup dan responden bisa menjawab dengan

memberikan tanda centang pada jawaban yang dikehendaki. Analisis data yang dilakukan dengan rinci kegiatan sebagai berikut :

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan dan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang diperlukan. Dalam mereduksi data, penulis akan berpandu pada tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada sebuah temuan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam penarikan simpulan.

3) Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Dalam analisis data kualitatif, verifikasi adalah langkah terakhir. Hal pertama yang dilakukan penulis adalah penelitian di lapangan secara langsung dengan melihat proses kegiatan yang dilakukan di

sekolah, dan melakukan wawancara kepada guru kelas I dan IV untuk menanyakan langsung tentang perencanaan pembelajaran guru dalam kurikulum merdeka belajar. Setelah tahap tersebut selesai dilakukan, maka langkah terakhirnya itu penarikan kesimpulan.

7. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini mengacu pada teori Moloeng (2010:127), penulis melakukan procedural penelitian guna kelancaran dalam penelitian, yang terbagi atas tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data. Dalam Penelitian analisis guru dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SD Muhammadiyah 16 Semarang terdapat 3 tahap penelitian :

1. Tahap pralapangan

Peneliti menyiapkan kebutuhan untuk penelitian yaitu Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan penelitian dan menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan saat penelitian. Penulis membuat pedoman wawancara, angket penelitian dan lembar observasi yang akan digunakan untuk kegiatan penelitian dan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pertanyaan dalam wawancara disusun dan ditunjukkan kepada ahli yakni pembimbing penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Penulis menyiapkan diri dan memahami latar penelitian, memasuki tempat penelitian dan bekerja sama dengan subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi.

3. Tahap Analisis Data

Penulis melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data diakhir bab ini. Setelah itu penulis membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, penulis memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Temuan Hasil Pembahasan

1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 16 Semarang. SD Muhammadiyah 16 Semarang terletak di Jalan Tegalsari Perbalan RT 03 RW 03 Kelurahan Wonotingal Kecamatan Candisari Kota Semarang. SD Muhammadiyah 16 Semarang merupakan salah satu sekolah islam swasta di kota Semarang yang sudah terakreditasi A. SD Muhammadiyah 16 Semarang terdiri dari 6 rombel kelas yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang komputer + perpustakaan, 1 tempat ibadah, 2 sanitasi siswa, 2 sanitasi siswi, 1 sanitasi guru, tempat wudhu, kantin, dan koperasi sekolah.



4.1 Bangunan sekolah

Visi SD Muhammadiyah 16 Semarang adalah “Berfastabiqul khoiroth untuk mewujudkan insan menjadi rahmatallil’alamin”. Misi SD Muhammadiyah 16 Semarang yakni : 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. 2) Berperilaku/ berbudi pekerti, bertuturkata yang sopan dan santun. 3) Mengembangkan sikap sosial terhadap sesama. 4) Mengembangkan sikap patuh terhadap orang tua, guru dan aturan. 5) Meningkatkan prestasi di bidng akademik dan non akademik. 6) Mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan. 7) Mengembangkan karakteristik siswa sesuai dengan budaya bangsa.

Tujuan SD Muhammadiyah 16 Semarang antara lain : 1) Membentuk karakter siswa dengan membiasakan membaca Asmaul Husna, surat pendek Al Qur’an dan sholat berjamaah. 2) Terciptanya situasi yang kondusif dengan terlaksananya budi pekerti yang luhur sehingga membangun hidup rukun sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. 3) Melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan iman dan taqwa. 4) Mengembangkan bakat minat anak di bidang akademik maupun non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler. 5) Terciptanya pembiasaan sikap sesuai dengan nilai- nilai karakter bangsa baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat. 6) Terciptanya lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. 7) mengembangkan potensi diri. 8) Mewujudkan sekolahku surgaku.

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 16 Semarang .

a. Guru

Guru termasuk dalam subjek penelitian. Karena di SD Muhammadiyah 16 Semarang menerapkan kurikulum merdeka belajar fase A (kelas I dan II) dan B (kelas III dan IV) untuk mengetahui persiapan pembelajaran lebih lanjut maka dilakukan penelitian pada guru kelas I dan IV. Penelitian diawali dengan pengenalan, kemudian penulis memulai wawancara identitas guru, persiapan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar, faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Penulis melakukan kegiatan penelitian pada tanggal 25-26 Oktober 2022. Guru kelas I dan IV dapat menjawab semua pertanyaan dari penulis dengan jelas.



Gambar 4.2 perijinan dengan kepala sekolah

2) Analisis Hasil Temuan

a. Data wawancara guru kelas I SD Muhammadiyah 16 Semarang

Temuan hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 16 Semarang tentang perencanaan dalam penggunaan kurikulum merdeka belajar yaitu kesiapan guru, faktor penghambat dan

pendukung terlaksananya kurikulum merdeka belajar. Peneliti melakukan pengamatan di sekitar lingkungan sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I untuk mendapatkan informasi perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar di kelas I SD Muhammadiyah 16 Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I SD Muhammadiyah 16 Semarang. Guru perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.



Gambar 4.3 wawancara dengan guru kelas I

Komponen pembelajaran yang perlu disiapkan dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar sama dengan kurikulum sebelumnya seperti MA (Modul ajar), CP (Capaian Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Menggunakan sumber belajar dari berbagai sumber yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas I. Penggunaan kurikulum merdeka belajar di kelas I memiliki kelebihan dan juga kelemahan. Kelebihan yakni dapat mengasah minat dan bakat peserta didik dan memiliki kelemahan banyak yang

perlu disiapkan guru karena pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakter dan kemampuan peserta didik. Faktor yang mendukung dalam keberhasilan penggunaan kurikulum merdeka di kelas I adalah guru, kepala sekolah, sarana dan prasarana, peserta didik dan wali peserta didik.

a. Data Wawancara guru kelas IV SD Muhammadiyah 16 Semarang

Temuan hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 16 Semarang tentang perencanaan dalam penggunaan kurikulum merdeka belajar yaitu kesiapan guru, faktor penghambat dan pendukung terlaksananya kurikulum merdeka belajar. Peneliti melakukan pengamatan di sekitar lingkungan sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV untuk mendapatkan informasi perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Muhammadiyah 16 Semarang. Komponen pembelajaran yang perlu disiapkan dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar sama dengan kurikulum sebelumnya seperti MA (Modul ajar), CP (Capaian Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Konsep pembelajaran kurikulum merdeka belajar adalah pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Dalam penggunaan kurikulum merdeka belajar di kelas IV SD Muhammadiyah 16

terdapat faktor pendukung berupa materi yang mumpuni dan konsep yang membuat guru tidak terburu-buru dalam mengajar sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik ke peserta didik. Faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan kurikulum merdeka belajar di kelas IV SD Muhammadiyah 16 Semarang adalah tidak semua peserta didik mendapat bimbingan belajar dari rumah oleh orang tua.



Gambar 4.4 wawancara dengan guru kelas IV

b. Data Angket atau kuesioner guru kelas I SD Muhammadiyah 16 Semarang

Berdasarkan hasil dari angket atau kuesioner kepada guru kelas I SD Muhammadiyah 16 Semarang dalam kegiatan pembelajarn guru menggunakan modul ajar, media pembelajaran yang berasal dari berbagai sumber dan dimodifikasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru kelas I SD Muhammadiyah 16 Semarang merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka belajar. Guru memberikan

kesempatan pada peserta didik untuk berpendapat dan memberikan umpan balik pada diri sendiri maupun kepada teman sebaya. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dan melakukan assesmen.

c. Data Angket atau kuesioner guru kelas IV SD Muhammadiyah 16 Semarang

Berdasarkan hasil dari angket atau kuesioner kepada guru kelas IV SD Muhammadiyah 16 Semarang. Kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Muhammadiyah 16 Semarang merencanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Guru menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik ke peserta didik. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dan assesmen. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpendapat dan tidak dikekang.

d. Data Observasi Guru Kelas I SD Muhammadiyah 16 Semarang

Berdasarkan hasil observasi kepada perencanaan pembelajaran guru kelas I di SD Muhammadiyah 16 Semarang didapatkan hasil bahwa guru melakukan perencanaan pembelajaran berupa a) menyiapkan modul ajar b) menyiapkan

materi dan bahan ajar seperti media pembelajaran c) guru melakukan proses kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan urutan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.



Gambar 4.5 Proses kegiatan pembelajaran kelas I SD Muhammadiyah 16 Semarang

e. Data Observasi Guru Kelas IV SD Muhammadiyah 16 Semarang

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada guru kelas IV SD Muhammadiyah 16 Semarang guru melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran dengan baik. Guru menyiapkan perangkat ajar berupa CP (Capaian Pembelajaran) , (ATP) Alur Tujuan Pembelajaran, MA (Modul Ajar). Guru menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan fase pembelajaran peserta didik yakni fase B di kelas IV.



Gambar 4.6 Proses kegiatan pembelajaran kelas IV SD Muhammadiyah 16 Semarang

B. Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian di sekolah mulai tanggal 22 Oktober 2022 hingga 26 Oktober 2022. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum hasil dari evaluasi kurikulum 2013 yang diterapkan untuk mengatasi kehilangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang melakukan pembelajaran secara pembelajaran jarak jauh saat pandemi covid 19. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memiliki pembelajaran intrakurikuler dengan menitikberatkan pada minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan kurikulum merdeka belajar memiliki konsep pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek digunakan agar peserta didik memahami konsep materi pembelajaran yang telah disampaikan. Selain itu peserta didik dapat melakukan eksplorasi, observasi dan penilaian sehingga mendapatkan pengetahuan baru.

Di SD Muhammadiyah 16 Semarang mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran baru 2022/ 2023 yang dimulai pada 13 Juli 2022. Penggunaan ini sebagai momentum tahun pembelajaran baru dengan sekolah yang 100% belajar tatap muka di sekolah setelah pandemic covid-19 dan mulai diterapkan di kelas I dan IV. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru kelas I dan IV dalam penerapan kurikulum merdeka belajar karena dengan peserta didik yang baru masuk ke era setelah pandemi. Persiapan yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka adalah menyusun kurikulum, mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh gugus satuan pendidikan yang direkomendasikan oleh kepala sekolah dan mengumpulkan informasi mengenai kurikulum merdeka belajar. Informasi mengenai kurikulum merdeka belajar juga didapat dari platform merdeka belajar yang menjadi media terkini dan berisi informasi terkait kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar memiliki capaian pembelajaran (CP) yakni kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, agar materi pembelajaran dapat dicerna dengan maksimal maka dibagi menjadi fase- fase. Fase yang diterapkan pada satuan pendidikan saat ini adalah fase A (kelas I- Kelas II) dan Fase B (kelas III- kelas IV). Di SD Muhammadiyah 16 Semarang menerapkan kurikulum merdeka belajar pada fase A dan B di kelas I dan kelas IV sebagai awal memulai penerapan kurikulum merdeka belajar di satuan pendidikan tingkat dasar. Fase dalam konsep pembelajaran kurikulum merdeka ini

memberikan kesempatan pada peserta didik ketika pada fase yang dilalui tujuan pembelajarannya tidak tercapai dari materi yang disampaikan maka dapat dilanjutkan ke fase selanjutnya. Seperti contoh ada seorang peserta didik kelas I tidak memahami keseluruhan materi yang disampaikan oleh guru di kelas I maka akan dilanjut di kelas II.

Menurut guru kelas I Kurikulum merdeka belajar memiliki ketentuan yang berpacu pada pemulihan pembelajaran setelah pandemi, jadi kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut guru kelas IV tujuan penerapan kurikulum merdeka belajar adalah agar peserta didik fokus pada materi esensial berupa literasi dan numerasi. Karakteristik yang dimiliki kurikulum merdeka adalah berpacu pada profil pelajar Pancasila atau pada kurikulum sebelumnya disebut dengan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dengan mengembangkan bakat dan minat anak. Bakat dan minat anak dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti menari, seni drama dan seni musik. Peserta didik dapat memilih kegiatan mana yang akan diikuti karena pada awal semester dibagikan blanko persetujuan untuk memilih dan mengikuti kegiatan intrakurikuler. Di SD Muhammadiyah 16 terdapat kegiatan ekstrakurikuler tari, rebana, komputer, dan tapak suci yang dapat diikuti oleh peserta didik. Tari untuk kelas I-VI, rebana untuk kelas IV- VI, komputer untuk kelas V, tapak suci untuk kelas IV dan pramuka untuk kelas III- VI.

Dalam penelitian yang dilakukan SD Muhammadiyah 16 Semarang sudah siap dalam menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Guru kelas I dan IV mengikuti kegiatan pelatihan kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan oleh gugus pendidikan. Guru juga menyusun kurikulum dan komponen pembelajaran yang diperlukan seperti ATP(Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran) dan MA (Modul Ajar). Perangkat ajar tersebut disusun dan dimodifikasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Tak hanya guru kelas I dan kelas IV sekarang semua guru di SD Muhammadiyah 16 Semarang sedang melakukan kegiatan pengerjaan PMM (Platform Merdeka Mengajar) agar kurikulum merdeka belajar tidak hanya guru kelas I dan IV yang memahamai namun semua guru dapat memahami konsep pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar.

Dalam perencanaan pembelajaran guru kelas I menyusun Modul ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Modul ajar yang digunakan didapat dari platform guru berbagi dan dimodifikasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik kelas I adalah peserta didik yang berasal dari tingkat Pendidikan PAUD/ Taman kanak- kanak perlu melakukan penyesuaian dalam kegiatan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran di kelas I sesuai dengan kurikulum merdeka belajar di kelompokkan mengikuti kemampuan peserta didik. Kemampuan masing- masing peserta didik sudah dilacak di awal pertama masuk sekolah dengan tes diagnostik yang dilakukan oleh guru.

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di kelas IV oleh guru kelas IV menggunakan modul ajar yang sudah dimodifikasi sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV. Peserta didik di kelas IV masuk pada fase pembelajaran B berasal dari peserta didik kelas III yang mengalami pembelajaran di masa pandemi, maka perlu penyesuaian dengan karakter peserta didik saat ini.

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah guru, kepala sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, peserta didik dan wali peserta didik. Guru berperan dalam kesuksesan kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Strategi pembelajaran, modul ajar dan media pembelajaran disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga melakukan evaluasi dan penilaian untuk memantau proses pembelajaran peserta didik dan mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dan hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Kepala sekolah sebagai fasilitator agar guru dapat melakukan pelatihan kurikulum merdeka belajar di gugus satuan pendidikan. Kepala sekolah juga bertugas memantau dan mengawasi keterlaksanaan perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Sarana prasarana sekolah yang mendukung seperti ruang kelas yang nyaman dan lingkungan yang bersih

juga menjadi faktor pendukung keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Orang tua juga sangat berperan dalam kesuksesan penerapan kurikulum merdeka belajar karena waktu pembelajaran di sekolah yang singkat saat peserta didik pulang ke rumah peran guru akan diambil alih oleh orang tua. Terlebih pada peserta didik yang duduk di kelas I, karena mereka adalah hasil peralihan dari tingkat Taman kanak-kanak ke tingkat dasar yang butuh penyesuaian dan bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

Orang tua perlu mengetahui konsep pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar maka sekolah mengadakan pertemuan antar guru dan wali peserta didik untuk mendeskripsikan pengertian dan konsep dari kurikulum merdeka belajar. Orang tua juga perlu mengetahui dan memahami bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik agar anak tidak merasa terpaksa dalam belajar dan anak dapat menemukan bakat dan minat yang dimiliki. Peserta didik juga berperan dalam penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Peserta didik dapat menemukan bakat dan minat sendiri atau dapat dibimbing dengan orang yang lebih dewasa namun tetap anak yang menentukan pilihan. Peserta didik juga berperan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Muhammadiyah 16 Semarang memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan dari penggunaan kurikulum merdeka adalah banyak yang perlu

disiapkan oleh guru seperti materi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sedangkan setiap kelas memiliki peserta didik dengan kemampuan berbeda- beda, maka peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan dan materi disampaikan sesuai dengan kelompok masing- masing.

Kelemahan selanjutnya tidak orang tua mengenal dan memahami bakat dan minat anak, jadi orang tua perlu mengenal dan memahami peserta didik karena setiap anak memiliki kemampuan dan bakat yang berbeda- beda. Kelebihan dari penggunaan kurikulum merdeka belajar adalah bakat dan minat anak dapat terasah dan tersalurkan dengan baik, peserta didik tidak terbebani dengan materi yang disampaikan dan lebih memahami materi pembelajaran. Dalam kegiatan akhir wawancara guru kelas I dan IV menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar dapat diterapkan secara lanjut mengikuti perubahan yang disesuaikan oleh pemerintah.

Kurikulum merdeka belajar berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu K-13 dimana K-13 menggunakan pendekatan tematik di kurikulum merdeka belajar beralih Kembali ke KTSP yaitu per mata pelajaran. Namun ada yang dirubah yakni dari PPKn (Pendidikan kewarganegaraan) menjadi Pendidikan Pancasila, mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengatahuan Sosial) digabung menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Penggunaan kurikulum merdeka belajar tidak mengubah jam mengajar guru dan tidak mengurangi jam mengajar

guru. Konsep dari kurikulum merdeka belajar ini dinilai sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik yang dilihat dari hasil penilaian pembelajaran yang sudah dilakukan pada tengah semester. Peserta didik tidak merasa terkekang dalam penguasaan materi dan peserta didik dibebaskan untuk memperoleh materi dari sumber yang bisa digunakan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil angket yang dilaksanakan kepada guru kelas I dan IV adalah Guru kelas I merencanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. guru menggunakan modul ajar, media pembelajran, strategi pembelajaran, model pembelajaran kurikulum merdeka belajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dimodifikasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru membebaskan peserta didik untuk mencari sumber belajar dari sumber manapun, guru juga memberi kebebasan peserta didik untuk berpendapat dan memberikan umpan balik pada diri sendiri maupun teman sebaya. Guru melakukan kegiatan pembelajaran berbasis proyek pada peserta didik untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Guru melaksanakan refleksi pada materi pembelajaran dan melakukan evaluasi selesai pembelajaran. Evaluasi dan assesmen pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tahap kemampuan peserta didik, guru melakukan evaluasi dan asesmen dan melaporkan hasil kepada orang tua peserta didik. Hasil anget penelitian dari guru kelas IV adalah guru merancang perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka

belajar yang sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka belajar. Guru menggunakan media pembelajaran, modul ajar, strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan dimodifikasi sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV. Guru menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang digunakan sebagai acuan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Guru memberikan pembelajaran berbasis proyek dan sesuai dengan pengalaman peserta didik agar memberikan pengalaman baru bagi peserta didik.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan umpan balik pada diri sendiri dan teman sebaya peserta didik. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar dari sumber belajar yang disukai peserta didik tidak berpaku pada buku LKS dan buku paket. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dan melakukan penilaian pada peserta didik untuk dilaporkan kepada orang tua atau wali peserta didik. Hasil evaluasi dan penilaian peserta didik dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan kegiatan lanjut yang harus dilakukan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan guru kelas I melakukan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari a) menentukan capaian pembelajaran di kelas I yang masuk pada fase pembelajaran A dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, b) penyusunan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang berisi tujuan dari capaian pembelajaran yang

dilaksanakan, c) penyusunan modul ajar yang sesuai dengan karakter dan kemampuan peserta didik di kelas I,

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Persiapan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar di SD Muhammadiyah 16 Semarang dilakukan dengan baik. Dalam persiapannya guru kelas I dan IV mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, mencari tahu kurikulum merdeka dan mengikuti kegiatan PMM (Platform Merdeka Mengajar). Dalam perencanaannya guru kelas I dan IV tidak bergerak sendiri namun juga dibantu oleh kepala sekolah dan teman sejawat, karena kurikulum merdeka belajar tergolong baru dan berbeda dengan kurikulum sebelumnya maka perlu dilakukan penyesuaian di lapangan.

Faktor yang menjadi pendukung dalam keterlaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka meliputi a) guru yang berperan sebagai fasilitator dalam penyampaian materi pada kegiatan pembelajaran, b) kepala sekolah berperan sebagai pengelola dan pengawas dalam keterlaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar, c) peserta didik yang subjek dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, d) orang tua/wali peserta didik berperan dalam pengembangan dan pembelajaran peserta didik di rumah dan e) sarana dan prasarana sekolah seperti tempat belajar yang bersih dan nyaman menjadi gar peserta didik dapat merasa nyaman saat belajar. Faktor yang menjadi penghambat adalah a) banyak

komponen pembelajaran seperti bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, pendekatan dan strategi pembelajaran yang harus disiapkan sesuai dengan kemampuan peserta didik, b) kurangnya pengenalan dan pemahaman orang tua atau wali peserta didik pada bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan saran yang diberikan adalah Guru dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum merdeka belajar. Mengikuti pelatihan di Platform Merdeka Mengajar dan melakukan sharing dengan teman sejawat agar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi. Memberikan motivasi pada peserta didik dan mengarahkan bakat dan minat peserta didik agar dapat tersalurkan dengan baik.

Memberikan pemahaman pada orang tua peserta didik terkait bakat dan minat anak, hal kedepannya jika bakat dan minat tersebut dikembangkan dapat menjadi peluang yang besar untuk peserta didik. Kepada pembaca dapat memberikan pikiran yang positif dalam memerangi dampak negatif.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena penelitian ini hanya dilakukan oleh satu peneliti. Keterbatasan penelitian adalah pemahaman kurikulum merdeka belajar karena kurikulum merdeka belajar dalam penerapannya masih tergolong baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Agusti, I. S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Niagawan*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17657>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Departemen Pendidikan Nasional. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, 2004.
- Evi Hasim. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,”* 68–74.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75.
- J.Moloeng, Lexy. (2014). Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karso. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019*, 384.
- Kemendikbud. (2022). Peluncuran Kurikulum Merdeka Belajar. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/pulihkan-pembelajaran-mendikbudristek-luncurkan-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar>. Diakses, 2 September 2022
- Nasution, S. W. (2022). PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>

- Nauli, P., & Sinambela, J. M. (2013). Mario Sinambela adalah Dosen Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan. In *Penulis Buku Ajar SMP & SMA Kemendikbud Kurikulum*.
- Prayogo, M. M., & Sholikhati, N. I. (2021). Adaptasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Di Sekolah Inklusi. *Inklusi*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.14421/ijds.080103>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Saepuloh, D. (2018). Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada SMK Lab Business School Tangerang). *Jipis*, 27(1), 33–50.
- Setianingsih, E. S., & Listyarini, I. (2019). Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Di Sd Bina Harapan Semarang. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 257–268. <https://doi.org/10.30738/tc.v3i1.2980>
- Sholeh, S. (2017). “Education in the Qur’an (the concept of Ta’lim Qs. Al-Mujadilah verse 11,)” .. *Journal of Islamic Religious Education Al-Thariqah*, 1(2), 215.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi- kisi wawancara

KISI KISI WAWANCARA

Variabel	Indikator	Kisi Kisi	Nomor Soal
Guru	Kurikulum Merdeka Belajar	Pengertian kurikulum merdeka belajar	1 dan 2
		Konsep Kurikulum merdeka belajar	3 dan 4
		Ketentuan penggunaan kurikulum merdeka belajar	5
	Persiapan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar	Persiapan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar	6 dan 7
		Perencanaan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar	8 dan 9
		Penggunaan kurikulum merdeka belajar	10
		Faktor pendukung kurikulum merdeka	

		belajar	11, 12, dan 13
		Peran peserta didik	14, 15 , 16, dan 17
		Upaya peningkatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar	18, 19 dan 20

Lampiran 2 Kisi- kisi angket penelitian

KISI KISI ANGKET PENELITIAN

Variabel	Indikator	Kisi kisi	Nomor soal
Guru	Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar	Modul ajar	1, 2 dan 3
		kurikulum merdeka belajar	
		Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar	4, 5, dan 6
		Perangkat pembelajaran	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15
		Assesmen dan refleksi pembelajaran	16, 17, 18, 19 dan 20

Lampiran 3 Instrumen wawancara guru kelas I dan IV

Instrumen Wawancara guru kelas I dan IV

A. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data baik berupa tulisan atau rekaman tentang “hasil studi analisis guru kelas I dan IV dalam perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar SD Muhammadiyah 16 Semarang”.

B. Narasumber

Guru kelas I dan IV SD Muhammadiyah 16 Semarang

C. Identitas Narasumber

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

D. Petunjuk

Jawablah pertanyaan- pertanyaan di bawah ini dengan cermat !

1. Apa yang ibu ketahui tentang kurikulum merdeka belajar?

.....

2. Bagaimana konsep kurikulum merdeka belajar yang ibu ketahui?

.....

3. Apakah ada ketentuan tertentu dalam penggunaan kurikulum merdeka belajar?

.....

4. Apa tujuan diterapkannya kurikulum merdeka belajar?

.....
.....
.....

5. Apa karakteristik utama kurikulum merdeka belajar?

.....
.....
.....

6. Apakah sekolah ibu/ bapak sudah siap dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?

.....
.....
.....

7. Bagaimana persiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?

.....
.....
.....

8. Apa perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang ibu terapkan dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar?

.....
.....
.....

9. Apakah penggunaan kurikulum merdeka belajar efektif dalam kegiatan pembelajaran?

.....
.....
.....

10. Apakah ada perubahan jam pelajaran saat kurikulum merdeka belajar?

.....
.....
.....

11. Apakah perubahan struktur kurikulum berdampak pada jam mengajar guru?

.....
.....
.....

12. Apa faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?

.....
.....
.....
.....

13. Apa faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?

.....
.....
.....
.....

14. Siapa saja yang berperan dalam kesuksesan penggunaan kurikulum merdeka belajar?

.....
.....
.....

15. Apa yang perlu orang tua siapkan ketika anak mereka mendapat kurikulum merdeka belajar?

.....
.....
.....

16. Bagaimana peran peserta didik dalam mewujudkan merdeka belajar?

.....
.....
.....

17. Apakah konsep kurikulum merdeka belajar sesuai dengan karakter peserta didik?

.....
.....
.....

18. Apa kelemahan dan kelebihan dari kurikulum merdeka belajar yang ibu rasakan?

.....
.....
.....
.....

19. Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik menggunakan kurikulum merdeka belajar?

.....
.....
.....

20. Apakah kurikulum merdeka dapat diterapkan secara berlanjut?

.....
.....
.....

Lampiran 4 Angket Penelitian

Angket Penelitian

Nama :

Hari/Tanggal :

Pukul :

Tempat :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang tersedia.
3. Beri tanda (✓) pada pernyataan yang anda anggap benar

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Saya menggunakan modul ajar kurikulum merdeka belajar		
2	Saya merencanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka belajar		
3	Saya menggunakan media pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan		

	baik		
4	Saya menerapkan konsep belajar melalui pengalaman peserta didik		
5	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik		
6	Saya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan umpan balik pada diri sendiri dan teman sebaya		
7	Saya menyampaikan materi sesuai dengan yang pengalaman yang dimiliki peserta didik		
8	Saya tidak memberikan kebebasan peserta didik untuk berpendapat		
9	Saya mendapat sumber belajar hanya dari buku		
10	Saya menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan		

	perkembangan peserta didik		
11	Saya menggunakan metode pembelajaran hanya ceramah saja		
12	Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik		
13	Saya melakukan refleksi terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran		
14	Saya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar dari mana saja.		
15	Saya melarang peserta didik melakukan pembelajaran selain dari buku LKS		
16	Saya melakukan pembelajaran dengan monoton hanya belajar saja		

17	Saya melakukan kegiatan pembelajaran sambil membuat proyek agar memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik		
18	Saya melaksanakan evaluasi pembelajaran selesai pembelajaran		
19	Saya melaksanakan evaluasi pembelajaran dan melakukan assesmen		
20	Saya melaporkan hasil evaluasi pembelajaran kepada orang tua peserta didik		

Instrumen Wawancara guru kelas I dan IV

A. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data baik berupa tulisan atau rekaman tentang "Hasil studi analisis guru kelas I dan IV dalam perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar SD Muhammadiyah 16 Semarang".

B. Narasumber

Guru kelas I dan IV SD Muhammadiyah 16 Semarang

C. Identitas Narasumber

Nama : Ahsinunnikmah, S.Pd

Jabatan : Guru kelas I

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2022

D. Petunjuk

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan cermat !

1. Apa yang ibu ketahui tentang kurikulum merdeka belajar?

Kurikulum yang menitik beratkan pada bakat dan minat anak dengan mengembangkan kodrat anak yang dimiliki sejak lahir

2. Bagaimana konsep kurikulum merdeka belajar yang ibu ketahui?

Memiliki Fase yang sudah diatur, kelas I masuk pada Fase A dimana peserta didik yang tidak menguasai di kelas I akan dilanjut di kelas II dan memajukan Profil Pelajar Pancasila

3. Apakah ada ketentuan tertentu dalam penggunaan kurikulum merdeka belajar?

Ada mengacu pada pemulihan pembelajaran setelah pandemi.

4. Apa tujuan diterapkannya kurikulum merdeka belajar?

Untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

5. Apa karakteristik utama kurikulum merdeka belajar?

Fokus pada materi esensial, menitik beratkan pada penumbuhan bakat dan minat anak, dan berpacu pada profil pelajar Pancasila.

6. Apakah sekolah Ibu/ Bapak sudah siap dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?

Sudah siap

7. Bagaimana persiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?

Menyusun kurikulum, mengikuti pelatihan kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh gugus sekolah.

8. Apa perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang ibu terapkan dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar?

Menggunakan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang di sesuaikan dengan kemampuan Peserta didik.

9. Apakah penggunaan kurikulum merdeka belajar efektif dalam kegiatan pembelajaran?

Efektif, dilihat dari hasil belajar, minat dan bakat anak yang terasah dengan baik.

10. Apakah ada perubahan jam pelajaran saat kurikulum merdeka belajar?

Ada, mengikuti alokasi waktu yang sudah di tentukan.

11. Apakah perubahan struktur kurikulum berdampak pada jam mengajar guru?

Tidak

12. Apa faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?

Sarana prasarana sekolah, kepala sekolah, dan wali Peserta didik, Orang tua/wali

Sangat berperan karena jam belajar di sekolah yang singkat maka dapat dilanjutkan belajar di rumah

13. Apa faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?

Waktu pelatihan dan sosialisasi dan guru kurang maksimal

14. Siapa saja yang berperan dalam kesuksesan penggunaan kurikulum merdeka belajar?

Guru, peserta didik, kepala sekolah dan wali peserta didik

15. Apa yang perlu orang tua siapkan ketika anak mereka mendapat kurikulum merdeka belajar?

Orang tua perlu memahami karakteristik kurikulum merdeka, sehingga orang tua dapat ikut berperan dalam kegiatan belajar di rumah

16. Bagaimana peran peserta didik dalam mewujudkan merdeka belajar?

Peserta didik dapat menemukan bakat dan minatnya sendiri dengan bimbingan orang yang lebih dewasa namun tetap peserta didik yang memilih

17. Apakah konsep kurikulum merdeka belajar sesuai dengan karakter peserta didik?

Sesuai, guru dapat mengetahui kemampuan dan karakter peserta didik di awal pembelajaran

18. Apa kelemahan dan kelebihan dari kurikulum merdeka belajar yang ibu rasakan?

Kelebihan : Mengasah bakat dan minat anak
 kelemahan = Banyak yang perlu disiapkan
 seperti menyiapkan pembelajaran sesuai...
 kelompok karakter dan kemampuan siswa yang
 berbeda

19. Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik menggunakan kurikulum merdeka belajar?

Menggunakan sumber belajar dari berbagai
 sumber, melakukan sharing dengan teman sejawat
 dan bekerja sama dengan orang tua

20. Apakah kurikulum merdeka dapat diterapkan secara berlanjut?

Ya dapat diterapkan secara
 berlanjut

Lampiran 6 Hasil Angket penelitian guru kelas I

Angket Penelitian

Nama : Akeinnon nikmah, S.Pd
 Hari/Tanggal : Selasa 25 Oktober 2022
 Pukul : 10.00 WIB
 Tempat : SD Muhammadiyah 16 Semarang

Petunjuk Pengisian :

Isilah identitas terlebih dahulu. Bacalah dengan cermat pernyataan yang tersedia. Beri tanda (✓) pada pernyataan yang anda anggap benar

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Saya menggunakan modul ajar kurikulum merdeka belajar	✓	
2	Saya merencanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka belajar	✓	
3	Saya menggunakan media pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik	✓	
4	Saya menerapkan konsep belajar melalui pengalaman peserta didik	✓	
5	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik	✓	
6	Saya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan umpan balik pada diri sendiri	✓	

	dan teman sebaya		
7	Saya menyampaikan materi sesuai dengan yang pengalaman yang dimiliki peserta didik	✓	
8	Saya tidak memberikan kebebasan peserta didik untuk berpendapat		✓
9	Saya mendapat sumber belajar hanya dari buku		✓
10	Saya menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik	✓	
11	Saya menggunakan metode pembelajaran hanya ceramah saja		✓
12	Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik	~	
13	Saya melakukan refleksi terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran	✓	
14	Saya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar dari mana saja.	✓	
15	Saya melarang peserta didik melakukan pembelajaran selain dari buku LKS		✓
16	Saya melakukan pembelajaran dengan monoton hanya belajar saja		✓
17	Saya melakukan kegiatan pembelajaran sambil membuat proyek agar memberikan pengalaman	✓	

	belajar kepada peserta didik		
18	Saya melaksanakan evaluasi pembelajaran selesai pembelajaran	✓	
19	Saya melaksanakan evaluasi pembelajaran dan melakukan assesmen	✓	
20	Saya melaporkan hasil evaluasi pembelajaran kepada orang tua peserta didik	✓	

Lampiran 7 Hasil wawancara guru kelas IV

Instrumen Wawancara guru kelas I dan IV

A. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data baik berupa tulisan atau rekaman tentang "Hasil studi analisis guru kelas I dan IV dalam perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar SD Muhammadiyah 16 Semarang".

B. Narasumber

Guru kelas I dan IV SD Muhammadiyah 16 Semarang

C. Identitas Narasumber

Nama : Zulfaisah Fadhillah, S.Pd
 Jabatan : Guru kelas IV SD Muhammadiyah 16
 Hari/Tanggal : Rabu, 26 Oktober 2022

D. Petunjuk

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan cermat !

1. Apa yang ibu ketahui tentang kurikulum merdeka belajar?

Kurikulum merdeka belajar adalah evaluasi dari kurikulum 2013. Kurikulum dengan pembelajaran intra kurikuler yang beragam agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami pembelajaran

2. Bagaimana konsep kurikulum merdeka belajar yang ibu ketahui?

Pembelajaran berbasis Proyek yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai profil pelajar pancasila dan fokus pada materi esensial

3. Apakah ada ketentuan tertentu dalam penggunaan kurikulum merdeka belajar?

Ada.....
.....
.....

4. Apa tujuan diterapkannya kurikulum merdeka belajar?

Fokus pada materi esensial berupa.....
literasi dan numerasi.....
.....
.....

5. Apa karakteristik utama kurikulum merdeka belajar?

Mengacu pada profil pelajar Pancasila.....
.....
.....

6. Apakah sekolah Ibu/ Bapak sudah siap dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?

Sudah siap.....
.....

7. Bagaimana persiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?

Mencari informasi terkait kurikulum merdeka belajar, mengikuti pelatihan dan mengerjakan.....
PMM (Platform Merdeka Mengajar).....

8. Apa perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang ibu terapkan dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar?

Menggunakan Modul Ajar (MA) dari Platform merdeka belajar dan dimodifikasi sesuai dengan karakteristik peserta didik.

9. Apakah penggunaan kurikulum merdeka belajar efektif dalam kegiatan pembelajaran?

Efektif karena menekankan pada proyek dan menyesuaikan kemampuan peserta didik.

10. Apakah ada perubahan jam pelajaran saat kurikulum merdeka belajar?

tidak ada

11. Apakah perubahan struktur kurikulum berdampak pada jam mengajar guru?

Tidak berdampak.

12. Apa faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?

Konsep dari kurikulum merdeka belajar sehingga guru tidak berburu-buru dalam penyampaian materi.

.....
.....
13. Apa faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?

Peserta didik yang di rumah tidak mendapat pendampingan belajar.....
.....

14. Siapa saja yang berperan dalam kesuksesan penggunaan kurikulum merdeka belajar?

Guru, kepala sekolah, peserta didik dan wali peserta didik.....
.....

15. Apa yang perlu orang tua siapkan ketika anak mereka mendapat kurikulum merdeka belajar?

Orang tua perlu memahami dan mengenali bakat dan minat anak.....
.....

16. Bagaimana peran peserta didik dalam mewujudkan merdeka belajar?

Peserta didik berperan dalam mewujudkan konsep belajar pancasila.....
.....

17. Apakah konsep kurikulum merdeka belajar sesuai dengan karakter peserta didik?

Sesuai.....
.....

18. Apa kelemahan dan kelebihan dari kurikulum merdeka belajar yang ibu rasakan?

Kelemahan = Orang tua kurang memahami...
dan mengenal anak, sehingga orang tua hanya berpacu pada nilai akademik
Kelebihan = anak lebih memahami materi pembelajaran.

19. Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik menggunakan kurikulum merdeka belajar?

Melakukan sosialisasi terkait kurikulum merdeka belajar dan melakukan pembelajaran berbasis proyek.

20. Apakah kurikulum merdeka dapat diterapkan secara berlanjut?

Iya dapat.

Lampiran 8 Hasil angket penelitian guru kelas IV

Angket Penelitian

Nama : Zulfaisah Fadhillah, S.Pd
 Hari/Tanggal : Rabu, 26 Oktober 2022
 Pukul : 10:30
 Tempat : SD Muhammadiyah 16 Semarang
 Petunjuk Pengisian :

Isilah identitas terlebih dahulu. Bacalah dengan cermat pernyataan yang tersedia. Beri tanda (✓) pada pernyataan yang anda anggap benar

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Saya menggunakan modul ajar kurikulum merdeka belajar	✓	
2	Saya merencanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka belajar	✓	
3	Saya menggunakan media pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik	✓	
4	Saya menerapkan konsep belajar melalui pengalaman peserta didik	✓	
5	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik	✓	
6	Saya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan umpan balik pada diri sendiri	✓	

	dan teman sebaya		
7	Saya menyampaikan materi sesuai dengan yang pengalaman yang dimiliki peserta didik	✓	
8	Saya tidak memberikan kebebasan peserta didik untuk berpendapat		✓
9	Saya mendapat sumber belajar hanya dari buku		✓
10	Saya menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik	✓	
11	Saya menggunakan metode pembelajaran hanya ceramah saja		✓
12	Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik	✓	
13	Saya melakukan refleksi terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran	✓	
14	Saya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar dari mana saja.	✓	
15	Saya melarang peserta didik melakukan pembelajaran selain dari buku LKS		✓
16	Saya melakukan pembelajaran dengan monoton hanya belajar saja		✓
17	Saya melakukan kegiatan pembelajaran sambil membuat proyek agar memberikan pengalaman	✓	

	belajar kepada peserta didik		
18	Saya melaksanakan evaluasi pembelajaran selesai pembelajaran	✓	
19	Saya melaksanakan evaluasi pembelajaran dan melakukan assesmen	✓	
20	Saya melaporkan hasil evaluasi pembelajaran kepada orang tua peserta didik	✓	

Lampiran 9 Lembar Observasi

ASPEK	INDIKATOR	DESKRIPSI	KETERANGAN
A. Perencanaan Pembelajaran	CP (Capaian Pembelajaran)	Menentukan capaian pembelajaran sesuai dengan fase pembelajaran	
	ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)	Menentukan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang sesuai dengan capaian pembelajaran	
	Modul Ajar	Menyusun modul ajar yang sesuai dengan hasil capaian pembelajaran	
	Metode pembelajaran	Menggunakan metode pembelajaran	
	Sumber dan media pembelajaran	Sumber belajar yang memuat materi sesuai dengan fase pembelajaran Menggunakan media pembelajaran yang menarik	
	Profil Pelajar Pancasila	Memberikan penguatan profil pelajar pancasila	
B. Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Awal	8. Membuka pelajaran dengan berdoa bersama dan presensi.	
		9. Memberikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran.	
		10. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.	
		11. Memberikan pertanyaan lisan kepada siswa berdasarkan pada tujuan pembelajaran.	
	Kegiatan Inti	Guru menyampaikan materi kepada peserta didik	
		Guru memberikan tugas kepada peserta didik	
	Kegiatan Akhir	Guru memberikan penilaian pada peserta didik	
		Guru Bersama peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran	
		Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya	
		Guru menutup kegiatan pembelajaran	

Lampiran 10 Lembar Observasi Guru Kelas I

ASPEK	INDIKATOR	DESKRIPSI	KETERANGAN
B. Perencanaan Pembelajaran	CP (Capaian Pembelajaran)	Menentukan capaian pembelajaran sesuai dengan fase pembelajaran	Peserta didik usia kelas I SD masuk dalam fase A yang memiliki Capaian pembelajaran kelas I di mata pelajaran Bahasa Indonesia bab 2 siswa dapat menuliskan suku kata dari kata yang mereka temui dan siswa dapat mengenali huruf dan mengeja kata- kata yang mereka temui.
	ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)	Menentukan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang sesuai dengan capaian pembelajaran	Berdasarkan capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia bab 2 maka tujuan pembelajaran adalah siswa dapat membaca dan menuliskan kata yang diawali dengan huruf 'h' dan 'c' dan siswa dapat mengenali tanda tanya dan seru pada kalimat.
	Modul Ajar	Menyusun modul ajar yang sesuai dengan hasil capaian pembelajaran	Modul ajar yang disusun sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum merdeka belajar, meliputi a) Identitas Modul, b) kompetensi awal, c) profil pelajar Pancasila, d) sarana dan prasarana, e) target peserta didik, f) jumlah peserta didik, g) model pembelajaran. Komponen inti modul ajar yaitu, a) tujuan kegiatan pembelajaran, b) pemahaman bermakna, c) pertanyaan pemantik, d) persiapan belajar, e) kegiatan pembelajaran, f) jurnal membaca, g) refleksi, h) asesmen/ penilaian, i) kegiatan pengayaan dan remedial. Lampiran yang dimuat dalam modul ajar adalah a) Lembar kerja peserta didik, b) bahan bacaan guru dan peserta didik, c) glosarium d) daftar Pustaka.
	Model pembelajaran	Penggunaan model pembelajaran	Model pembelajaran yang saat ini diterapkan adalah model pembelajaran tatap muka.
	Sumber dan media pembelajaran	Sumber belajar yang memuat materi sesuai dengan fase pembelajaran	Sumber belajar yang disampaikan berupa buku bacaan yang berisi materi yang

			sesuai dengan fase pembelajaran peserta didik.
		Menggunakan media pembelajaran yang menarik	Guru menggunakan media pembelajaran yang digunakan mudah dipahami dan menarik
	Profil Pelajar Pancasila	Memberikan penguatan profil pelajar pancasila	Guru memberikan penguatan profil pelajar Pancasila terkait mandiri, bernalar kritis dan kreatif.
B. Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Awal	8. Membuka pelajaran dengan berdoa bersama dan presensi.	Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdo'a dan melakukan presensi kehadiran peserta didik.
		9. Memberikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Guru menyampaikan kepada peserta didik materi yang akan disampaikan dan dipelajari Bersama.
		10. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari.
		11. Memberikan pertanyaan lisan kepada siswa berdasarkan pada tujuan pembelajaran.	Guru memberikan pertanyaan sederhana untuk memantik peserta didik, dalam penyampaian pertanyaan pemantik dapat membangun rasa bernalar bernalar kritis dan percaya diri pada peserta didik.
	Kegiatan Inti	Guru menyampaikan materi kepada peserta didik	Guru menyampaikan materi kepada peserta didik dan mengajak peserta didik untuk berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran seperti menganalisis gambar yang ada pada bacaan.
		Guru memberikan tugas kepada peserta didik	Jika materi sudah disampaikan guru memberikan lembar kerja pada peserta didik yang harus dikerjakan.
	Kegiatan Akhir	Guru memberikan penilaian pada peserta didik	Setelah tugas selesai dikerjakan guru memberikan penilaian pada peserta didik
		Guru Bersama peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran	Guru Bersama peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi pada pembelajaran yang sudah disampaikan hari ini.
		Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya	Guru menyampaikan pada peserta didik untuk materi yang akan dipelajari pada

			pertemuan berikutnya.
		Guru menutup kegiatan pembelajaran	Guru menutup kegiatan pembelajaran dan berdoa'a Bersama peserta didik dipimpin oleh salah satu peserta didik.

Lampiran 11 Lembar Observasi guru kelas IV

ASPEK	INDIKATOR	DESKRIPSI	KETERANGAN	
C. Perencanaan Pembelajaran	CP (Capaian Pembelajaran)	Menentukan capaian pembelajaran sesuai dengan fase pembelajaran	Usia peserta didik kelas IV memasuki fase B. Capaian pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah peserta didik dapat memahami permasalahan pada sebuah cerita	
	ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)	Menentukan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang sesuai dengan capaian pembelajaran	Tujuan pembelajaran pada capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah peserta didik dapat memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi oleh tokoh dalam sebuah cerita	
	Modul Ajar	Menyusun modul ajar yang sesuai dengan hasil capaian pembelajaran	Modul ajar yang disusun sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum merdeka belajar, meliputi a) Identitas Modul, b) kompetensi awal, c) profil pelajar Pancasila, d) sarana dan prasarana, e) target peserta didik, f) jumlah peserta didik, g) model pembelajaran. Komponen inti modul ajar yaitu, a) tujuan kegiatan pembelajaran, b) pemahaman bermakna, c) pertanyaan pemantik, d) persiapan belajar, e) kegiatan pembelajaran, f) jurnal membaca, g) refleksi, h) asesmen/ penilaian, i) kegiatan pengayaan dan remedial. Lampiran yang dimuat dalam modul ajar adalah a) Lembar kerja peserta didik, b) bahan bacaan guru dan peserta didik, c) glosarium d) daftar Pustaka.	
	Metode dan model pembelajaran	Metode pembelajaran	Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran secara tatap muka. Model
		Model Pembelajaran	Model Pembelajaran	Model pembelajaran yang digunakan adalah diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas.
	Sumber dan media pembelajaran	Sumber belajar yang memuat materi sesuai dengan fase pembelajaran	Sumber belajar yang memuat materi sesuai dengan fase pembelajaran	Menggunakan sumber belajar yang relevan yang sesuai dengan materi dan karakter

		Menggunakan media pembelajaran yang menarik	peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan menarik dan materi yang dapat tersampaikan dengan baik ke peserta didik.
		Profil Pelajar Pancasila	Memberikan penguatan profil pelajar pancasila Penguatan karakter berupa a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, b) berkebhinekaan global mempertahankan budaya luhur menumbuhkan rasa saling menghargai, c) mandiri, d) bernalar kritis, e) gotong royong.
B. Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Awal	8. Membuka pelajaran dengan berdoa bersama dan presensi.	Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan presensi kehadiran pada peserta didik.
		9. Memberikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Guru memberikan apersepsi sesuai dengan tujuan pembelajaran
		10. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
		11. Memberikan pertanyaan lisan kepada siswa berdasarkan pada tujuan pembelajaran.	Guru memberikan pertanyaan yang digunakan sebagai pemantik
	Kegiatan Inti	Guru menyampaikan materi kepada peserta didik	Guru menyampaikan materi pada peserta didik yang diawali dengan membaca teks bacaan “Tak Muat Lagi” pada buku, kemudian guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi terkait permasalahan yang dialami oleh tokoh pada bacaan.
		Guru memberikan tugas kepada peserta didik	Guru memberikan tugas pada peserta didik berupa menjawab pertanyaan yang ada di buku sesuai dengan bacaan yang sudah dibaca.
	Kegiatan Akhir	Guru memberikan penilaian pada peserta didik	Guru memberikan apresiasi pada peserta didik yang sudah mengerjakan tugas.
		Guru Bersama peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran	Guru melakukan evaluasi dan refleksi Bersama dengan peserta didik mengenai materi pada pembelajaran yang sudah dipelajari.
		Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya	Guru memberikan informasi pada peserta didik mengenai

			kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
		Guru menutup kegiatan pembelajaran	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

Lampiran 12 Modul Ajar kelas IV

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
SD MUHAMMADIYAH 16 SEMARANG**



Nama penyusun : Zulfaisah Fadhillah, S.Pd
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Fase B, Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Ganjil)

No	KOMPONEN	DESKRIPSI/ KETERANGAN
1.	Informasi Umum Perangkat Ajar	
	Nama Penyusun	Zulfaisah Fadhilah, S.Pd
	Identitas Sekolah	SD Muhammadiyah 16 Semarang
	Kelas (Fase)	4 (B)
	Alokasi Waktu	4 x 35 menit (4 x pertemuan)
	Mata pelajaran	Bahasa Indonesia
	Domain Mapel	-Membaca
	Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak Mulia (Akhlak kepada alam, akhlak kepada pribadi) ➤ Berkebinekaan global (mempertahankan budaya luhur menumbuhkan rasa saling menghargai) ➤ Mandiri (mengembangkan refleksi diri) ➤ Bernalar kritis (Mengajukan pertanyaan,merefleksi proses berfikir, mengidentifikasi,mengolah informasi dan gagasan) ➤ Bergotong -royong (komunikasi, koordinasi, kerja sama)
	Sarana dan Prasarana	Sarana : laptop Prasarana : Materi dan Bahan Ajar
	Target Peserta Didik	Peserta Didik Reguler/ Tipikal
	Jumlah Peserta Didik	29siswa
	Moda Pembelajaran	Tatap Muka
	Metode Pembelajaran	Diskusi, tanya jawab,pemberian tugas
2	Komponen Inti	
	Tujuan Pembelajaran	<p>Tujuan Pembelajaran pertemuan 1 Memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita.</p> <p>Tujuan Pembelajaran pertemuan II Membedakan antara kalimat transitif dan kalimat intransitif</p> <p>Tujuan Pembelajaran pertemuan III Mengucapkan kata-kata Panjang</p> <p>Tujuan Pembelajaran pertemuan 1V Mencari arti kata di dalam kamus</p>
	Pemahaman Bermakna	Mencari solusi dari permasalahan melalui cerita yang dibaca
	Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkan kalian menghadapi permasalahan dengan saudara kalian bagaimana cara kalian menyelesaikannya ? 2. Pernahkan mendengar kata fobia ?

<p>Persiapan Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan bahwa lingkungan tempat kita bersih dan aman 2. Menyiapkan sarana dan prasarana
<p>Kegiatan Pembelajaran</p>	<p>Tujuan Pembelajaran pertemuan 1</p> <p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran peserta didik. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 3. Menyanyikan lagu nasional, guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme 4. Melakukan Ice breaking untuk menambah semangat peserta didik. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mempersilakan peserta didik membaca buku "<i>Tak Muat Lagi!</i>" 6. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan. 7. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi bacaan tersebut. 8. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku , serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya. <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru mengapresiasi tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. 10. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini. 11. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 12. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.
	<p>Tujuan Pembelajaran pertemuan II</p> <p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran peserta didik. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah

		<p>seorang peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menyanyikan lagu nasional, guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme 4. Melakukan Ice breaking untuk menambah semangat peserta didik. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menyiapkan laptop dan proyektor. 6. Guru memutar slide tentang materi kalimat transitif dan Intransitif. 7. Peserta didik memperhatikan slide dengan baik 8. Setelah itu guru memberi sedikit penguatan dan contoh bagaimana membuat kalimat transitif dan Intransitif. 9. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang belum paham atas materi yang disampaikan untuk bertanya. 10. Guru menyuruh peserta didik mencari kalimat transitif dan intransitif dalam bacaan “ <i>Tak Muat Lagi</i>”. 11. Guru mengamati dan membimbing Peserta Didik mengerjakan tugas. <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Guru mengapresiasi tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. 13. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini. 14. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 15. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.
		<p>Tujuan Pembelajaran pertemuan III</p> <p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran peserta didik. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 3. Menyanyikan lagu nasional, guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme 4. Melakukan Ice breaking untuk menambah semangat peserta didik.

	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mempersilakan peserta didik membaca buku "<i>Suka dan Tidak Suka</i>" secara bergantian. 6. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan dalam mengucapkan kata-kata yang Panjang. 7. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi bacaan tersebut. 8. Guru menugaskan peserta didik mencari kata-kata yang Panjang dan melafalkannya dengan baik. <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru mengapresiasi tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. 10. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini. 11. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 12. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.
	<p>Tujuan Pembelajaran pertemuan IV</p> <p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran peserta didik. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 3. Menyanyikan lagu nasional, guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme 4. Melakukan Ice breaking untuk menambah semangat peserta didik. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menyiapkan bacaan dan membacakan peserta didik 6. Peserta didik menyimak dengan baik. 7. Selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi bacaan tersebut. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku. 8. Guru menugaskan peserta didik untuk mencari arti kata-kata sulit di Kamus yang didapat di bacaan. <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru mengapresiasi tugas yang sudah dikerjakan oleh

		<p>peserta didik.</p> <p>10. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.</p> <p>11. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>12. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.</p>
	Asesmen	<p>Target Penilaian Individu</p> <p>Jenis Asesmen</p> <p>Asesmen Non kognitif :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kabar pelajar hari ini ? - Apakah Pelajar sudah sarapan sebelum ke sekolah ? <p>Asesmen Kognitif :</p> <p>Latihan berupa Lembar kerja</p>
	Pengayaan dan Remedial	<p>Pengayaan</p> <p>Pemberian tugas untuk mengamati peserta didik</p> <p>Remedial</p> <p>Mengujikan kembali materi yang belum dipahami</p>
	Refleksi Guru dan Peserta Didik	<p>Refleksi Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Momen terbaik apa yang saya rasakan ketika melakukan kegiatan ini? 2. Apa saja yang tidak berjalan dengan baik saat saya melakukan kegiatan? Mengapa? 3. Bagaimana saya dapat memodifikasi kegiatan pembelajaran agar cocok dengan karakteristik peserta didik saya? <p>Refleksi Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu suka dengan kegiatan pembelajaran ini? 2. Apakah kamu menemukan kesulitan dalam memahami materi?
3.	Lampiran	
	Lembar Kerja siswa	<p>Tujuan Pembelajaran pertemuan 1</p> <p>Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampaikan kembali cerita “Tak Muat Lagi” dalam tiga kalimat buatanmu sendiri! 2. Mengapa Lala kesal kepada Kiki? 3. Dari mana Lala mengetahui baju itu tidak muat lagi untuknya? 4. Menurutmu, bagaimana perasaan Lala setelah memutuskan akan memberikan bajunya kepada Kiki? 5. Apakah kalian juga punya adik? Bagaimana perasaan kalian jika barang kalian diminta adik?

6. Bayangkan diri kalian sebagai Kiki. Bagaimana perasaan kalian jika memiliki kakak seperti Lala?

Tujuan Pembelajaran pertemuan 1I

	Kalimat Transitif	Objek
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
	Kalimat Intransitif	
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Tujuan Pembelajaran pertemuan 1II

Menuliskan kata-kata yang Panjang dan melafalkannya dengan baik

Tujuan Pembelajaran pertemuan 1V

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Dari teks "Fobia" tersebut, apa perbedaan ketakutan biasa dengan fobia?
2. Apakah di antara kalian atau orang yang kalian kenal ada yang mengidap fobia? Fobia apa?
3. Apa yang harus dilakukan jika teman atau saudara kalian mengalami serangan fobia?
4. Carilah informasi tentang fobia di buku ensiklopedia atau di internet. Tuliskan jenis-jenis fobia lain yang kalian temukan dan artinya

Kata-Kata Baru	Arti Menurut Perkiraan Saya	Arti Menurut Kamus
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

	Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik	1. Teks bacaan 2. Media slide materi
	Materi	<p>Tujuan Pembelajaran pertemuan 1</p>  <p>Lala baru saja pulang sekolah. Cuaca panas membuatnya buru-buru masuk rumah. Segelas air dingin, itulah yang diinginkannya.</p> <p>"Kakak pasti haus. Ini, minum dulu." Kiki menyodorkan segelas air. Adhuh, ternyata memang betul.</p>  <p>"Tidak pernah kupakai bukan berarti boleh diambil." Lala mulai marah. "Ayo ganti bajumu."</p> <p>"Tapi ... baju ini pas untukku." Kiki mengelak. "Pasti sudah kekecilan untuk Kak Lala."</p> <p>"Tidak! Ini bajuku, bukan bajumu," Lala berkeras.</p> <p>Akhirnya, Kiki mengalah. Lala mendapatkan kembali bajunya. Langsung saja Lala ke kamar untuk berganti pakaian. Kiki mengikutinya.</p> <p>"Hmmm, masih cukup." Lala berdiri di depan cermin. "Kenapa belakangan ini aku tidak pernah memakainya, ya?"</p> <p>Lala terus mematut diri. Awalnya tidak ada masalah, tetapi lama-lama Lala merasa gerah. Dia juga sulit bernapas dengan lega. Kulitnya mulai terasa gatal.</p> <p>Lala lalu berusaha menggaruk punggungnya.</p> <p>Breect ...!</p> <p>"Kak, baju Kakak sobek!" Kiki berteriak.</p> <p>Lala terdiam. Dengan sedih dia meraba bagian baju yang sobek.</p> <p>"Nanti minta tolong Ibu untuk menjahitnya, Kak," usul Kiki.</p> <p>"Bisa sih, tapi" sahut Lala pelan. Dalam hati dia mengakui, memakai baju sempit sungguh tidak nyaman. Lala juga menjadi paham mengapa akhir-akhir ini dia tidak pernah lagi memakai baju itu. Mungkin baju itu akan bertambah sobek kalau dia terus memakainya.</p> <p>Lala melihat bayangan dirinya dan Kiki di cermin. Ternyata, Lala memang sudah besar. Dia sudah tak cocok lagi memakai baju itu.</p> <p>"Ya, nanti kita minta tolong Ibu menjahit baju ini," katanya. Kemudian Lala menambahkan, "Nanti baju ini buat kamu saja."</p> <p>"Yang benar, Kak? Horeee!" teriak Kiki senang.</p> <p>Lala mengangguk pelan. "Iya, untukmu saja."</p> <p>"Terima kasih." Kiki langsung memeluk kakaknya.</p> <p style="text-align: right;"><small>Gambar oleh Dina Kridanata</small></p>

Tujuan Pembelajaran pertemuan 1I

Kalimat transitif adalah kalimat yang terdiri atas tiga unsur wajib, yaitu *Subjek*, *Predikat*, dan *Objek*. Pada kalimat jenis ini, kata kerja (verba) yang digunakan adalah verba transitif yang menuntut adanya objek. Tanpa objek, kalimat transitif menjadi tidak lengkap dan salah.

Kalimat intransitif adalah kalimat yang hanya memiliki dua unsur wajib, yaitu *Subjek* dan *Predikat*. Baik kalimat transitif maupun intransitif dapat memiliki unsur tak wajib seperti keterangan waktu dan/atau keterangan tempat.

Tujuan Pembelajaran pertemuan 1II

Suka dan Tidak Suka



Arisan keluarga adalah hari yang ditunggu-tunggu Ardi. Saat arisan, para om dan tante datang bersama anak-anak mereka. Ini berarti Ardi bisa bermain bersama sepupu-sepupunya itu. Sepupu adalah saudara senenek atau saudara misan.

Awalnya mereka memainkan kartu permainan milik Rio. Ternyata Rio memiliki banyak sekali kartu permainan. “Hobiku memang mengoleksi kartu permainan,” kata Rio. Mulailah yang lain juga menceritakan hobi masing-masing. Lita suka membaca. Buku cerita miliknya sudah puluhan. Bobi si kecil dengan malu-malu menunjukkan kaus kaki warna-warni yang dipakainya. Mengumpulkan kaus kaki adalah kesukaannya. Tara suka menggambar. “Aku selalu membawa krayon dan buku gambar ke mana-mana,” kata Tara sambil menunjukkan gambar yang sedang dibuatnya. Ardi terdiam. Apa, ya, hobinya? Hampir saja Ardi mengira dia tidak punya hobi. Ketika Deri menceritakan pengalaman pertama yang membuatnya suka berenang, Ardi segera ingat. “Aku suka memelihara kura-kura!” serunya. “Di halaman samping ada dua.” Segera saja sepupunya ribut ingin melihat kura-kura Ardi, kecuali Bobi. Bobi takut dengan kura-kura. Tara tidak suka kura-kura, tetapi dia tetap ikut berjalan ke halaman. Tahu-tahu Rio menjerit ketakutan. “Itu! Itu!” teriaknya menunjuk ke arah tanaman. Bahunya berguncang, dia mulai menangis. Setelah dilihat, ternyata yang ditunjuk Rio adalah laba-laba besar yang bersarang di antara pohon mangga dan tanaman. “Laba-laba itu baik, kok,” kata Ardi. “Aku membiarkannya di sana supaya dia menangkap nyamuk-nyamuk yang ada di taman.” Namun, tangisan Rio makin keras dan tak terkendali. Om Danu, ayah Rio, terpaksa menggendong Rio masuk ke rumah. Di dalam rumah Rio mulai tenang walaupun sesekali masih terdengar isaknya. Om Danu kemudian bercerita. “Rio memang sangat takut dengan laba-laba.

“Ah, masa Rio sebesar itu takut dengan laba-laba sekecil itu,”

kata Ardi.
 “Kamu sebesar itu juga takut dengan kecoa kecil,” Mama meledek
 Ardi.
 Ardi tertawa. “Wah, iya juga, ya. Tapi, aku kan tidak sampai menangis.”
 “Aku tidak menangis kalau ada kura-kura atau laba-laba,” ujar Bobi. “Aku hanya takut.”
 “Tidak apa-apa,” kata Om Danu sambil membelai kepala Bobi. “Itu biasa kok. Orang dewasa juga biasa takut dengan sesuatu. Tapi, ada orang yang sangat takut dengan sesuatu sampai panik dan tidak bisa mengendalikan diri. Ketakutannya berlebihan. Itu disebut fobia.
 Nah, Rio fobia terhadap laba-laba.”
 “Apa fobia bisa dicegah, Om?” tanya Deri.
 “Setahu Om, tidak bisa Deri. Ada penyebab yang terkadang tidak bisa dijelaskan dan hanya bisa dirasakan oleh penderita fobianya. Namun, bercerita dengan teman atau keluarga bisa membantu. Sebaiknya, berkonsultasi dengan tenaga ahli seperti dokter atau psikolog untuk mendapatkan terapi.”
 Ardi mengerti sekarang. “Maaf, Rio,” katanya.
 Hmmm... bagaimana caranya supaya Rio tetap bisa melihat kurakura, ya? Kolam tempat kura-kura memang di dekat sarang laba-laba
 itu. Oh, Ardi tahu! Dia bisa membawa masuk kura-kuranya

Tujuan Pembelajaran pertemuan 1V

FOBIA



Fobia adalah ketakutan yang sangat berlebihan terhadap benda atau keadaan tertentu yang dapat menghambat kehidupan penderitanya.

Contoh fobia:

- Ofidiofobia: fobia terhadap ular
- Koulrofobia: fobia terhadap badut
- Arakhnofobia: fobia terhadap laba-laba
- Astrafofobia: fobia terhadap guntur dan kilat

Apa yang dapat kalian lakukan jika teman kalian mengalami gejala fobia?

Bantulah agar dia bisa tenang, misalnya dengan

- memeluknya;
- mengajaknya menjauh dari benda yang membuatnya takut, atau
- mengalihkan perhatiannya ke hal lain.

Gejala fobia:

• Jantung berdebar keras	• Leher terasa tercekik	• Sesak napas
• Tubuh gemetar	• Mual	• Sakit kepala hebat
• Menangis	• Selalu ingin buang air kecil	• dan lain-lain

Glosarium

elak » meng.e.lak

v menghindari (menyisi) supaya jangan kena (pukulan, serangan)
 v melepaskan diri dari tuduhan (tanggung jawab dan sebagainya)

favorit

n kesayangan; kegemaran

fobia

n ketakutan yang sangat berlebihan terhadap benda atau keadaan tertentu yang dapat menghambat kehidupan penderitanya

	Daftar Pustaka	Eva Yulia. dkk. 2021. <i>Bahasa Indonesia Lihat Sekitar</i> , Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Lampiran 13 Modul Ajar Kelas I

MODUL AJAR Bahasa Indonesia SD**INFORMASI UMUM****A. IDENTITAS MODUL**

Penyusun	:	Ahsinunnikmah, S.Pd.
Instansi	:	SD Muhammadiyah 16 Semarang
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2022
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / 1
Bab 2	:	Ayo Bermain!
Tema	:	Tempat dan Aturan Bermain yang Aman
Alokasi Waktu	:	6 Minggu

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat mengenali huruf ‘h’ dan suku kata dengan huruf ‘c’ dalam kata benda di sekitar mereka.
- Peserta didik dapat menulis suku kata yang diawali dengan huruf ‘h’ pada kata-kata yang dikenali.
- Peserta didik dapat menulis huruf pada kata nama yang diawali dengan huruf ‘c’

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: Soie Dewayani
- Kartu huruf;
- Kartu suku kata ‘ha-’, ‘hi-’, ‘hu-’, ‘he-’, ‘ho-’, dan ‘ca-’, ‘ci-’, ‘cu-’, ‘ce-’, ‘co-’;
- Kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata ‘ha-’, ‘hi-’, ‘hu-’, ‘he-’, ‘ho-’, dan ‘ca-’, ‘ci-’, ‘cu-’, ‘ce-’, ‘co-’;
- Alat tulis dan alat warna;
- Buku-buku fiksi dan nonfiksi bertema bermain bersama dengan aman.
- Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

KOMPONEN INTI**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN****Tujuan Pembelajaran Bab Ini :**

- Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang tempat dan aturan bermain, peserta didik dapat mengenali tanda tanya dan tanda seru dalam kalimat, serta membaca dan menulis suku kata yang diawali dengan huruf ‘h’ dan ‘c’.

Capaian Pembelajaran :**Membaca:**

- Mengenal dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui

Menulis:

- Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali huruf 'h' dan suku kata dengan huruf 'c' dalam kata benda di sekitar mereka.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis suku kata yang diawali dengan huruf 'h' pada kata-kata yang dikenali.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis huruf pada kata nama yang diawali dengan huruf 'c'

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa harus ada aturan dalam permainan?

D. PERSIAPAN BELAJAR**Tip Pembelajaran: Menghubungkan Tema dengan Pengalaman Peserta Didik**

Ketika meminta peserta didik mengamati ilustrasi pembuka tema, mungkin Anda mendapati bahwa tak semua peserta didik mengenali gambar ayunan, jungkat-jungkit, permainan engklek, atau ular naga pada gambar tersebut. Minta para peserta didik menyebutkan alat permainan atau kegiatan bermain yang biasa mereka lakukan di rumah bersama keluarga dan teman di sekitar rumah mereka..

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Langkah-Langkah Pembelajaran****Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran).
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini
4. Guru menjelaskan bahwa ia akan membacakan buku dan menunjukkan sampul cerita untuk diamati peserta didik.
5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi.
6. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar sampul dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan Inti**Menyimak**

Tip Pembelajaran Membangun rutinitas kegiatan menyimak: Apa yang perlu dilakukan peserta didik saat mendengar cerita dibacakan?

Ketika membacakan cerita, bantulah para peserta didik membuat koneksi antara gambar dengan teks.

Beri mereka cukup waktu untuk mengamati gambar sebelum membaca teksnya. Misalnya saat menunjukkan gambar gajah turun dari jungkat-jungkit dan kelinci terjungkal, tanyakan kepada peserta didik: Mengapa kelinci bisa terluka kalau gajah turun dari jungkat jungkit tanpa meminta izin terlebih dulu?

Menirukan dan Melakukan

1. Ketika menyanyikan lagu bersama para peserta didik, mintalah masukan/saran dari mereka terkait cara meneruskan lagunya. Tanyakan kepada mereka, kata-kata apa yang sebaiknya dipilih untuk menggantikan 'tepek tangan' dan 'pegang hidung'?
2. Lalu, ajak peserta didik untuk memeragakan kata-kata tersebut sambil bernyanyi.



Membaca

Pada kegiatan ini guru membacakan kalimat tanya, kalimat larangan, dan kalimat perintah. Guru memperkenalkan kalimat-kalimat tersebut dengan membaca kalimat-kalimat dalam Buku Siswa dengan intonasi yang tepat. Selain itu, guru menunjuk tanda tanya dan tanda seru yang mengakhiri kalimat-kalimat tersebut. Ingatkan peserta didik bahwa masing-masing tanda baca di akhir kalimat itu dibaca dengan intonasi yang berbeda.



Berbicara

Kegiatan mendiskusikan perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat bermain bertujuan membiasakan para peserta didik menilai bacaan dengan pengetahuan mereka. Peserta didik kelas satu perlu dibiasakan untuk menanggapi pernyataan orang lain dengan relevan dan menggunakan bahasanya sendiri untuk menjelaskan alasan atau pendapatnya. Tujuan kegiatan ini adalah membiasakan peserta didik untuk berdiskusi dan bertukar pendapat. Kegiatan latihan berbicara ini tidak dinilai.



Tip Pembelajaran

Guru perlu membiasakan peserta didik memahami etika berbicara dan menyampaikan pendapat. Sampaikan bahwa peserta didik perlu menjawab pertanyaan dengan baik dan jelas. Apabila menyampaikan pendapat, peserta didik perlu mengangkat tangannya terlebih dahulu. Ia juga harus mendengarkan temannya berbicara (tidak menyelanya), baru kemudian menyampaikan pendapat.

Bahas Bahasa

Pengenalan tanda baca adalah kemampuan literasi dasar yang penting bagi peserta didik kelas satu. Dengan mengenali tanda seru dan tanda tanya pada akhir kalimat, peserta didik memahami apakah kalimat yang dibacakan kepadanya adalah kalimat larangan, kalimat ajakan, kalimat perintah, atau kalimat tanya yang perlu ditanggapinya. Mengenali tanda baca pada teks membantu peserta didik memahami makna teks yang dibacakan guru. Di kelas satu, pengenalan terhadap makna teks tersebut tentu dibantu dengan intonasi kalimat yang diakhiri dengan tanda seru dan tanda tanya. Karena itu, guru perlu membaca kalimat-kalimat yang dicontohkan dengan intonasi baik. Keberadaan gambar yang mendukung teks juga berperan penting.

MENGENALI TANDA SERU DAN TANDA TANYA

- Bacakan kalimat-kalimat yang diakhiri dengan tanda seru dan tanda tanya dengan intonasi yang tepat, lalu minta peserta didik untuk menirukannya.
- Saat membaca, tunjukkan tanda seru dan tanda tanya agar peserta didik menghubungkan bentuk tanda baca dengan intonasi membacanya. Guru juga dapat menunjukkan kartu bertuliskan tanda baca dan tanda seru kepada peserta didik.
- Pada saat membacakan kalimat tanya, tunjukkanlah bahwa kalimat tanya membutuhkan tanggapan. Tanyakan kepada peserta didik, bagaimana kira-kira tanggapan binatang-binatang (gajah, kucing, monyet) dalam gambar terhadap pertanyaan yang diajukan.
- Sampaikan pengetahuan tentang tanda seru dan tanda tanya. Bukan sebagai hafalan, melainkan upaya untuk memperdalam pemahaman terhadap bacaan.
Peserta didik perlu mampu menyimak, memahami makna, serta menanggapi kalimat tanya, kalimat larangan, kalimat perintah, dan kalimat ajakan.
- Pada saat meminta peserta didik untuk menirukan kalimat-kalimat tersebut, lakukan secara individual agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menanggapi.

Menulis

Kegiatan menulis tanda seru dan tanda tanya bertujuan agar peserta didik mengenali kedua tanda baca tersebut, setiap kali mereka mengamati teks pada bacaan. Pastikan peserta didik menulis dengan postur tubuh dan cara menggenggam alat tulis yang benar.

Membaca

Kesalahan Umum

Ketika membimbing peserta didik menggabungkan huruf menjadi suku kata, guru sering tidak mengajarkan bunyi huruf. Misalnya, huruf 'h' tidak berbunyi 'ha' sehingga ketika digabungkan dengan huruf 'u', bunyinya tidak menjadi 'hau'. Guru sebaiknya membedakan nama huruf yang dikenal secara

umum (ha untuk huruf ‘h’) dengan bunyi huruf ‘h’. Mengenal bunyi huruf membantu peserta didik mengenali bunyinya ketika huruf ini digabungkan dengan huruf vokal ‘a’, ‘i’, ‘u’, ‘e’, dan ‘o’.

1. Mengeja Kata ‘hati-hati’

Ketika mendampingi peserta didik mengeja kata ‘hati-hati,’ lafalkan bunyi setiap huruf, lalu rangkai bunyi dua huruf sehingga membentuk bunyi suku kata. Rangkai bunyi dua suku kata sehingga menjadi kata. Begitu seterusnya.

2. Bunyi Huruf ‘h’

Dampingi peserta didik membunyikan huruf ‘h’ dengan benar. Bantu mereka mengenali perbedaan nama huruf ‘h’ dengan bunyinya.

3. Mengenali Nama Binatang yang Diawali Huruf ‘h’

Dampingi peserta didik menyebutkan nama-nama binatang pada gambar. Lalu, bantulah untuk mengenali binatang yang namanya diawali dengan huruf ‘h’.

Tip Pembelajaran: Menggunakan Bahasa Daerah untuk Memperkaya Kosakata Peserta Didik

Peserta didik kelas satu mungkin mengenali binatang dalam bahasa ibunya. Misalnya macan; bukan harimau. Hargailah bahasa daerah ini. Pergunakan pengetahuan peserta didik tentang bahasa daerah untuk memperkenalkan nama binatang tersebut dalam bahasa Indonesia.

4. Membaca Suku Kata yang Diawali Huruf ‘h’

Setelah membaca kata ‘hati-hati’, mengenali bunyi huruf ‘h’, mengenali binatang yang namanya diawali huruf ‘h’, seharusnya peserta didik telah dapat mengeja suku kata yang diawali dengan huruf ‘h’ secara mandiri. Tumbuhkan kepercayaan diri peserta didik untuk mengeja suku kata yang diawali dengan huruf ‘h’ secara mandiri.

5. Membaca Kartu Kata Benda yang Namanya Diawali dengan Huruf ‘h’

a. Sama seperti mengenali nama binatang, para peserta didik mungkin mengenali nama benda-benda dalam bahasa yang mereka kenali.

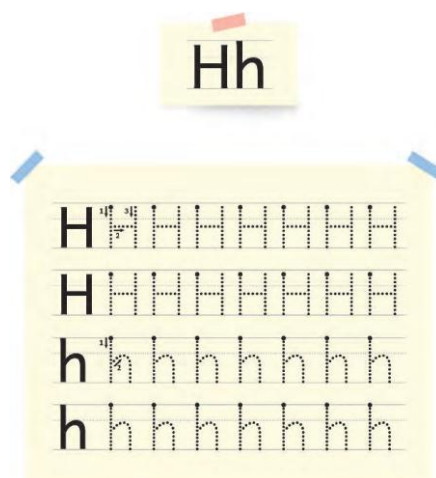
Misalnya kado; bukan hadiah. Gunakan pengetahuan peserta didik untuk mengenalkan nama yang lebih baku dari benda-benda tersebut.

b. Ketika meminta peserta didik untuk menyebutkan nama benda yang namanya diawali dengan huruf ‘h’, beri penghargaan kepada para peserta didik yang mampu menyebutkan nama benda yang namanya diawali dengan huruf ‘h’ dalam bahasa daerah mereka.

c. Beri penghargaan juga kepada peserta didik yang mampu menyebutkan nama binatang, nama orang, nama merek benda yang dikenalnya, dan segala sesuatu yang namanya diawali dengan huruf ‘h’.

Menulis

1. Menulis Huruf ‘H’ dan ‘h’



a. Perbanyak halaman menulis ‘H’ dan ‘h’ (terlampir pada Buku Guru ini) dan bagikan kepada peserta

- didik.
- b. Minta peserta didik menebalkan dan menulis huruf ‘H’ dan ‘h’ pada halaman tersebut.
 - c. Ingatkan peserta didik untuk berlatih menulis huruf dengan memperhatikan arah menulis yang benar.
 - d. Selama peserta didik menulis, guru dapat berkeliling dan mengingatkan peserta didik untuk duduk dengan postur tubuh yang benar.
 - e. Peserta didik yang mengalami kesulitan dengan kegiatan menulis, misalnya sulit memegang alat tulis dengan benar atau belum dapat menulis sama sekali, perlu mendapatkan bimbingan secara individual.
2. Melengkapi Kata yang Memiliki Suku Kata yang Diawali dengan Huruf ‘h’
- a. Perbanyak halaman menulis benda yang diawali dengan huruf ‘h’ (terlampir pada Buku Guru ini) dan bagikan kepada peserta didik.
 - b. Sebelum para peserta didik mulai menulis, pastikan mereka memahami bahwa nama baku kedua benda tersebut ‘hujan’ (bukan ‘ujan’ atau bahasa daerah lain) dan ‘hidung’ (bukan ‘idung’ atau bahasa daerah yang lain).



Mengamati

Kemampuan mengamati gambar membangun kecakapan literasi dasar. Namun patut disayangkan, ketika para peserta didik dapat membaca dengan lancar, mereka cenderung mengabaikan gambar dan hanya berfokus pada teks. Biasakan para peserta didik mengamati gambar dengan cermat, dengan memperhatikan setiap elemen perinci pada gambar. Guru dapat menunjukkan elemen perinci itu untuk mengarahkan perhatian mereka. Meskipun kegiatan latihan ini tidak dinilai, guru perlu mengamati sikap para peserta didik agar dapat membimbing mereka untuk terus mempertahankan fokus dan konsentrasi saat mengamati.



Minta para peserta didik mengamati gambar “Di Taman Kota”, lalu minta mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawahnya. Tunjukkan bagian-bagian pada gambar tersebut untuk

mengarahkan peserta didik ke jawaban yang tepat.

Namun demikian, tetaplah hargai variasi jawaban peserta didik berdasarkan pengalaman masing-masing.

Tip Pembelajaran

Perhatikan peserta didik yang tidak merespons pertanyaan secara aktif. Apakah ia merasa tidak nyaman menyampaikan pendapatnya atau malu? Cari cara lain agar ia dapat menanggapi pertanyaan terkait bacaan. Misalnya menanyainya secara individual atau dalam kelompok kecil.

Berbicara



Tip Pembelajaran

Mendiskusikan gambar sampul meningkatkan kemampuan peserta didik untuk melakukan prediksi. Dalam menyajikan prediksinya tentang isi cerita, peserta didik perlu mendukungnya dengan bukti pada gambar. Misalnya saat menanyakan ‘Kira-kira, yang mana Caca?’, tanyakan juga alasannya memilih salah satu tokoh sebagai Caca. Bagaimana asumsi itu terkait dengan judul “Caca Bisa”? Demikian pula, ketika meminta peserta didik memprediksi isi cerita, tanyakan bagian mana pada gambar yang memperkuat prediksinya itu.

Menyimak

Tip Pembelajaran

Satu halaman ilustrasi pada cerita “Caca Bisa” terdiri atas beberapa gambar. Guru perlu memahami urutan kejadian pada gambar sebelum membacakannya kepada peserta didik. Saat membacakan cerita, tunjukkan gambar-gambar tersebut secara berurutan agar peserta didik mampu memahami cerita.

Menulis

Sebelum para peserta didik kelas satu dapat menulis dengan lancar, mereka perlu dibiasakan mengungkapkan gagasan dalam bentuk gambar. Kegiatan menggambarkan gagasan itu penting bagi kecakapan literasi dasar peserta didik kelas satu. Namun demikian, tidak semua peserta didik kelas satu terbiasa menggambarkan idenya dengan baik. Sebagian besar peserta didik mungkin belum percaya diri untuk menggambar. Karena itu, guru perlu memodelkan proses menggambarkan ide melalui strategi berpikir lantang atau *think aloud*.

Saat melakukannya, guru dapat berpura-pura menjadi peserta didik kelas satu dan berpikir seperti peserta didik kelas satu.

Tip Pembelajaran: Memodelkan Proses Berpikir Lantang

1. Setelah membacakan cerita “Caca Bisa”, guru meminta pendapat para peserta didik terhadap cerita tersebut dan menanyakan apakah mereka pernah belajar naik sepeda.
2. Kemudian, guru mengajak peserta didik menyimpulkan cerita tersebut. Guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti, “Jadi, bagaimana cerita Caca tadi? Pertama-tama, Lalu, Setelah itu bagaimana? Kemudian, bagaimana akhirnya?” Dengan pertanyaan itu, guru mendorong peserta didik

menyimpulkan cerita dengan bahasa masing-masing.

3. Lalu, guru menyampaikan bahwa mereka akan menggambarkan cerita tersebut. Misalnya, “Sekarang, kita akan menggambarkan bagaimana Caca tadi bisa naik sepeda. Lihat ke papan tulis dan bantu Ibu mengingat cerita tadi.” Guru dapat menggambar tiga kotak di papan tulis untuk bagian awal, tengah, dan akhir cerita.
4. Guru mengisi setiap kotak itu sambil terus memeragakan berpikir lantang. Misalnya, “Pertama-tama, Caca sudah bisa naik sepeda atau belum, ya? Mengapa tadi Caca ingin naik sepeda? Di sini Ibu akan menggambar Caca dan sepedanya.” Begitu seterusnya hingga ketiga kotak terisi.
5. Setelah ketiga kotak terisi, ceritakan ulang gambar tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik kelas satu.
6. Setelah memastikan peserta didik memahaminya, guru dapat menghapus gambar yang dibuatnya di papan tulis tersebut.

1. Menyajikan Kembali Cerita “Caca Bisa” dalam Gambar



Alternatif Jawaban Alur Cerita “Caca Bisa”



Jawaban di atas tentunya merupakan contoh yang baik. Dalam kenyataannya, peserta didik Anda mungkin baru mampu menggambar satu objek yang menyerupai gambar atau sedikit goresan saja. Namun, apa pun bentuk yang digambar oleh peserta didik kelas satu, guru sebaiknya menyampaikan apresiasi terhadap upayanya itu. Karena peserta didik mungkin lebih lancar berkomunikasi secara lisan ketimbang melalui gambar, guru dapat memintanya untuk menceritakan gambar yang telah dibuatnya. Kegiatan menceritakan ulang cerita melalui tulisan dan/atau gambar ini merupakan latihan untuk membiasakan peserta didik mengungkapkan simpulannya terhadap bacaan secara runtut. Karena bersifat pembiasaan, kegiatan latihan ini tidak dinilai. Akan tetapi, guru tetap wajib mengupayakan kegiatan tersebut menyenangkan. Apabila peserta didik sulit menggambarkan pemikirannya, guru dapat membantu.

2. Menulis Nama Teman

- a. Tanyakan kepada seluruh peserta didik, siapakah di antara mereka yang namanya diawali dengan huruf ‘c’.

- b. Minta para peserta didik untuk memperhatikan nama teman di poster daftar nama mereka di dinding kelas. Siapa lagi yang memiliki nama yang diawali dengan huruf 'c'?
- c. Minta peserta didik menyebutkan huruf-huruf yang terdapat pada nama yang diawali dengan huruf 'c' tersebut.
- d. Minta peserta didik menuliskan nama temannya yang diawali dengan huruf 'c' itu pada lembar kerja masing-masing.
- e. Beberapa nama yang diawali dengan huruf 'c' tidak dilafalkan dengan 'ch' (seperti pada Caca), tetapi dilafalkan 'kh' (seperti pada Cristine).
Apabila ada peserta didik yang memiliki nama seperti itu, perkenalkanlah pengecualian pelafalan bunyi tersebut kepada teman-temannya.

Tip Pembelajaran

Seandainya tidak ada peserta didik yang memiliki nama diawali dengan huruf 'c', guru dapat menuliskan nama-nama orang atau anak yang namanya diawali dengan huruf 'c' di papan tulis. Ajak peserta didik untuk mengenali huruf-huruf pada nama-nama tersebut dan mengejanya. Kemudian, dampingi peserta didik menuliskan nama-nama itu di buku masing-masing.

Kegiatan Penutup

1. Guru menuliskan nama teman yang diawali dengan huruf 'c', dan mengajak peserta didik membaca kata yang diawali dengan huruf 'h' dan 'c' yang dikenali sehari-hari.
2. Guru mengajak para peserta didik untuk mengenali huruf-huruf pada nama-nama tersebut dan mengejanya. Kemudian, dampingi peserta didik menuliskan nama-nama itu di buku masing-masing.
3. Guru memberikan pesan penutup tentang bermain bersama di halaman sekolah, serta melakukan simulasi bergantian menggunakan alat permainan dan mengantre dengan tertib.
5. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu penutup.

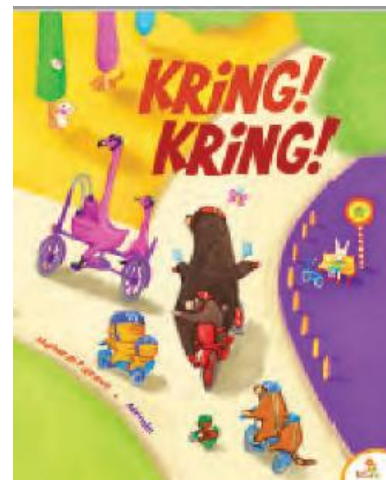
F. JURNAL MEMBACA

Jurnal Membaca

Pastikan peserta didik membaca setiap hari. Pada kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran setiap hari, guru dapat membacakan buku pengayaan fiksi dan nonfiksi bergambar yang terkait dengan tema pembelajaran.

Apabila buku dengan tema terkait tidak tersedia, guru dapat membacakan buku apa saja yang sesuai dengan minat dan jenjang peserta didik. Buku yang disarankan di Buku Siswa dapat diakses secara cuma-cuma dari laman <https://literacycloud.org/stories/346-kring-kring/> dan selanjutnya dapat disimpan luring.

Saat ini buku pengayaan tersedia dalam bentuk digital dan dapat diunduh dengan cuma-cuma. Guru dapat memperkenalkan buku-buku tersebut kepada peserta didik dan keluarganya di rumah. Guru perlu memberikan petunjuk kepada orang tua tentang cara membantu peserta didik mengisi Jurnal Membaca ini



Jurnal Membaca

Nama:

Judul Buku:

Nama Penulis:

Nama Ilustrator:

Apakah kalian suka buku ini? Warnailah salah satu gambar di bawah ini untuk menjelaskan apakah kalian suka, tidak suka, atau biasa saja.

Apakah kalian akan suka buku ini? Warnailah salah satu gambar di bawah ini untuk menjelaskan apakah kalian suka, tidak suka, atau biasa saja.

Gambarkan sesuatu yang paling kalian sukai bertuliskan di buku ini.

Bab 2 | Ayo Bermain 51

Contoh Surat kepada Orang Tua

Bapak dan Ibu Orang Tua/Wali

Peserta Didik Kelas Satu,

Ananda ... **(diisi dengan nama peserta didik)** telah menyelesaikan pembelajaran di Bab 2 Buku Siswa. Pada bulan ini, Ananda terus mengenal teman-teman barunya dan mempelajari tempat dan cara bermain yang baik. Tentunya akan baik sekali apabila Ananda juga diajak berdiskusi tentang tempat bermain yang aman di sekitar rumah, serta waktu dan aturan bermain dengan kakak, adik, atau teman di rumah. Berikan pujian dan penghargaan apabila Ananda bermain dengan tertib sesuai dengan aturan tersebut.

Bersama ini, kami pinjamkan buku perpustakaan sekolah. Membacakan buku kepada Ananda akan semakin meningkatkan semangatnya untuk pergi ke sekolah. Bantulah Ananda menuliskan judul buku, nama penulis, dan nama ilustrator pada Jurnal Membacanya. Tanyakan apakah ia menyukai buku tersebut, tidak menyukainya, atau biasa saja. Lalu, minta ia mewarnai emotikon yang sesuai dengan pendapatnya. Salam hangat.

Membaca

Kata Minggu Ini

Peserta didik perlu terpapar dengan bentuk kata-kata yang sering ditemui. Hal ini akan mempercepat prosesnya belajar membaca. Cetaklah kata-kata tersebut pada kartu-kartu. Anda juga dapat menuliskannya di lembaran karton yang dipotong-potong membentuk kartu. Tunjukkan kata-kata tersebut kepada para peserta didik setiap hari dan minta mereka membacanya. Guru kemudian dapat menyimpan kartu-kartu ini pada kamus dinding kelas. Apabila kondisinya memungkinkan, kartu-kartu tersebut dapat diperbanyak dan diberikan kepada peserta didik yang belum lancar membaca untuk digunakan di rumah. Berikan panduan kepada orang tua/wali untuk menunjukkannya kepada peserta didik di rumah setiap hari. Tentunya orang tua juga dapat menunjukkan kata-kata lain yang diawali dengan huruf 'h' dan huruf 'c', baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah yang dikenali peserta didik.



G. REFLEKSI

A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Pada akhir Bab 2 ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam kegiatan sebagai berikut.
 - a. Mengenali huruf 'h' dan suku kata dengan huruf 'c' dalam kata benda di sekitar mereka.
 - b. Menulis suku kata yang diawali dengan huruf 'h' pada kata-kata yang dikenali.
 - c. Menulis huruf pada kata nama yang diawali dengan huruf 'c'.
2. Isi nilai peserta didik dari setiap kegiatan mengenali huruf, membaca suku kata, dan menulis nama sendiri pada tabel berikut.

Tabel 2.6 Contoh Pemetaan Peserta Didik Berdasarkan Kompetensi yang Diajarkan di Bab 2

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik		
		Mengenali Huruf 'h'	Menuliskan Suku Kata yang Diawali dengan Huruf 'h'	Menulis Huruf pada Nama yang Diawali Huruf 'c'
1	Haidar			
2	Halwa			
3	Said			
4	Martin			
5	Ahmad			
6	Dayu			
7	Melisa			
8	Doni			
dst.				

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

3. Merujuk kepada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru

memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, asesmen akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

B. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Apa yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 2.7 Contoh Refleksi Strategi Pembelajaran Bab 2

No	Pendekatan/Strategi	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan, Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan Lagi
1	Saya sudah menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya sudah mengapresiasi pendapat dan tanggapan peserta didik untuk memotivasi mereka berbicara.			
4	Saya sudah meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
5	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
6	Saya menyepakati tata cara menyimak dan berbicara yang baik dengan peserta didik.			
7	Saya sudah memberikan alternatif kegiatan perancah dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
8	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
9	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
10	Saya memanfaatkan alat peraga pada dinding kelas seperti kamus dinding dan kartu kata secara efektif dalam pembelajaran.			

11	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
12	Saya telah mengajak para peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran bab 2.			

Tabel 2.8 Contoh Refleksi Guru di Bab 2

<p>Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan Bab 2 ini:</p> <p>.....</p> <p>Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:</p> <p>.....</p> <p>Kegiatan yang paling disukai peserta didik:</p> <p>.....</p> <p>Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:</p> <p>.....</p> <p>Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:</p> <p>.....</p>
--

H. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang bersimbol di samping ini.



Kegiatan pada bab 2 dapat dinilai menggunakan contoh rubrik penilaian yang disediakan pada kegiatan-kegiatan tersebut. Asesmen ini pun merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dikutip pada kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan lain dilakukan sebagai pembiasaan dan latihan; tidak diujikan.

Tip Pembelajaran: Menyikapi Tanggapan Peserta didik

Peserta didik mengingat informasi pada teks yang dibacakan menggunakan pengalaman keseharian dan pengetahuan latarnya. Oleh karena itu, jawaban atau tanggapan peserta didik terhadap bacaan bisa jadi bervariasi. Jawaban yang bervariasi ini tetap harus dihargai. Ingat, kegiatan mendiskusikan bacaan hanya untuk melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapat. Lakukan diskusi dalam suasana menyenangkan. Hentikan kegiatan berdiskusi apabila peserta didik terlihat bosan atau merasa kesulitan. Kegiatan latihan ini tidak dinilai.

Tabel 2.2 Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Contoh Jawaban Peserta didik
1. Ada di mana binatang-binatang itu?	<ul style="list-style-type: none"> • di taman bermain; • di taman; • di halaman sekolah; • jawaban lain, misalnya tempat bermain sesuai pengalaman peserta didik.
2. Permainan apa saja yang kalian lihat pada gambar itu?	<ul style="list-style-type: none"> • Ayunan, jungkat-jungkit, dan permainan bola; • peserta didik menyebutkan satu atau dua saja dari jawaban tersebut berdasarkan

	pengalamannya.
<p>3. Mana gambar yang menunjukkan kegiatan bermain dengan tidak aman? Tunjukkan kepada guru, lalu jelaskan alasan kalian.</p>	 <p>Alternatif penjelasan peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalau naik perosotan dari depan, nanti bertabrakan dengan teman; • kalau naik ayunan yang terlalu kecil, nanti jatuh, atau ayunannya rusak; • jawaban lain sesuai pemahaman peserta didik.
<p>4. Mana gambar yang menunjukkan kegiatan bermain dengan aman?</p>	
<p>5. Kegiatan bermain apa lagi yang tidak aman buat anak-anak?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengejar layangan di jalan raya; • mengendarai sepeda di jalan ramai dan hanya dengan satu tangan; • bermain bola di jalan ramai; • jawaban lain berdasarkan pengalaman peserta didik.

Inspirasi Kegiatan Perancah untuk Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Menyimak

Sebagian peserta didik mungkin sulit memusatkan perhatian dan menanggapi instruksi guru. Peserta didik seperti ini membutuhkan pendampingan khusus. Guru dapat meminta peserta didik tersebut untuk duduk di sampingnya dan menyimak saat guru membacakan buku atau bercerita. Seandainya permasalahan ini berlanjut, peserta didik tersebut mungkin memerlukan seorang pendamping khusus. Guru juga perlu berkonsultasi dengan orang tua/walinya dan ahli terkait.

Tabel 2.3 Contoh Rubrik Penilaian Pengenalan Huruf ‘h’
Contoh Rubrik Penilaian Pengenalan Huruf ‘h’
(Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Tidak Dapat Menyebutkan Satu pun Nama Benda yang Diawali dengan Huruf ‘h’ Nilai = 1	Dapat Menyebutkan Satu Nama Benda yang Diawali dengan Huruf ‘h’ Nilai = 2	Dapat Menyebutkan Dua-Tiga Nama Benda yang Diawali dengan Huruf ‘h’ Nilai = 3	Dapat Menyebutkan Empat Benda yang Diawali dengan Huruf ‘h’ atau Lebih Nilai = 4

1: Kurang	2: Cukup	3: Baik	4: Sangat Baik	



Alur Konten Capaian Pembelajaran Membaca:
Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui.

Tabel 2.4 Contoh Rubrik Penilaian
Menulis Suku Kata yang Diawali dengan Huruf ‘h’
(Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Menulis Suku Kata dengan Bimbingan Penuh, Misalnya Mencontoh Tulisan Guru Nilai = 1	Menulis Suku Kata dengan Bimbingan Parsial, Misalnya Menuliskan Huruf yang Didiktekan Guru Nilai = 2	Menuliskan Suku Kata dengan Mandiri, Tetapi dengan Beberapa Kesalahan Perangkaian Huruf Nilai = 3	Menuliskan Semua Suku Kata dengan Mandiri dan Tepat Nilai = 4
Haidar				

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik



Alur Konten Capaian Pembelajaran Menulis:
Menuliskan suku kata pada kata-kata yang sering ditemui.

Minta para peserta didik mengamati gambar “Di Taman Kota”, lalu minta mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawahnya. Tunjukkan bagian-bagian pada gambar tersebut untuk mengarahkan peserta didik ke jawaban yang tepat.

Namun demikian, tetaplah hargai variasi jawaban peserta didik berdasarkan pengalaman masing-masing.

Tabel 2.5 Contoh Jawaban Peserta Didik

Pertanyaan	Alternatif Jawaban Peserta didik
1. Tempat apa yang kalian lihat pada gambar itu?	<ul style="list-style-type: none"> • Taman; • Talan; • Tawaban lain, misalnya tempat bermain sesuai pengalaman peserta didik.
2. Kegiatan apa yang tidak boleh kalian tiru? Mengapa?	<ul style="list-style-type: none"> • Bersepeda di jalan raya; • Membonceng sepeda sambil berdiri; • Jawaban lain sesuai dengan pengalaman peserta didik.

3. Di mana tempat bermain yang aman?	<ul style="list-style-type: none"> • taman kota; • jawaban lain sesuai pengalaman peserta didik (misalnya taman). Jawaban jalan raya tentu merupakan jawaban yang salah.
4. Adakah tempat bermain yang aman di dekat rumah kalian? Disebut apakah tempat itu?	<ul style="list-style-type: none"> • jawaban sesuai pengalaman peserta didik.

Tip Pembelajaran

Perhatikan peserta didik yang tidak merespons pertanyaan secara aktif. Apakah ia merasa tidak nyaman menyampaikan pendapatnya atau malu?

Cari cara lain agar ia dapat menanggapi pertanyaan terkait bacaan. Misalnya menyainya secara individual atau dalam kelompok kecil.

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Inspirasi Kegiatan Perancah :

4. Peserta didik yang belum dapat melengkapi nama benda tersebut dapat dibantu dengan menuliskan huruf vokal dari suku kata yang harus ditulis sehingga ia tinggal menulis huruf 'h' saja.
5. Peserta didik yang belum dapat menulis hanya menggambarkan bagian awal, tengah, dan akhir cerita "Caca Bisa". Namun, guru perlu memintanya untuk menceritakan gambarnya tersebut.

Inspirasi Kegiatan Pengayaan :

6. Kata-kata yang digunakan pada Bab 2 Buku Siswa ini sekadar contoh kata-kata yang diawali dengan huruf 'h' dan 'c'. Guru tentu dapat menggunakan kata-kata lain yang dikenali peserta didik, baik dalam bahasa daerah maupun bahasa Indonesia. Kata-kata tersebut dapat diperkenalkan melalui kartu kata yang digunakan dengan pendekatan yang sama dengan kegiatan pada Bab 2 Buku Siswa.
7. Peserta didik yang telah dapat melengkapi nama benda tersebut dengan lancar dapat diberi gambar benda lain yang diawali suku kata 'ha-', 'hi-', 'hu-', 'he-', atau 'ho-' yang telah disiapkan oleh guru.
8. Peserta didik yang telah dapat menulis dapat membubuhkan beberapa kata yang menjelaskan gambarnya tentang bagian awal, tengah, dan akhir cerita "Caca Bisa".

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Bab 2 •

Menulis Tanda Tanya dan Tanda Seru

? ? ? ? ? ?

? ? ? ? ? ?

! ! ! ! ! !

! ! ! ! ! !

Menulis Huruf 'h.'

Hh

H H H H H H H H H H

H H H H H H H H H H

H H H H H H H H H H

h h h h h h h h h h

h h h h h h h h h h

h h h h h h h h h h

Melengkapi Kata



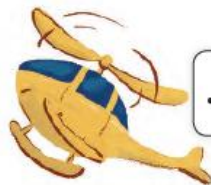
... -jan



... - dung



... - di - ah



... - li - kop - ter

Nilai		Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan bacaan siswa

9. Buku-buku fiksi dan nonfiksi bertema bermain bersama dengan aman
10. Buku Siswa dapat diakses secara cuma-cuma dari laman <https://literacycloud.org/stories/346-kring-kring/>

Bahan bacaan guru

11. Artikel tentang bertema bermain bersama dengan aman,

C. GLOSARIUM

GLOSARIUM

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

asesmen: upaya untuk mendapatkan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui pencapaian peserta didik di kelas pada materi pembelajaran tertentu

asesmen diagnosis: asesmen yang dilakukan pada awal tahun ajaran guna memetakan kompetensi para peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

berpikir lantang: mengungkapkan proses berpikir dengan lantang agar orang lain dapat belajar dan memperoleh informasi dari proses tersebut

buku pengayaan: buku yang digunakan sebagai penunjang atau pelengkap buku pelajaran utama

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

diorama: sajian pemandangan alam dalam bentuk tiga dimensi dengan menempatkan objek di depan sebuah latar sehingga menggambarkan keadaan alam yang sebenarnya

fonem: satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna, misalnya /h/ adalah fonem karena membedakan makna kata 'harus' dan 'arus'

fakta: hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi

fiksi: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya)

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

kata ajaib: sebutan untuk ungkapan santun yang wajib dikenal dan digunakan peserta didik dalam kesehariannya

keterampilan sosial: kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif serta berinteraksi dengan orang lain secara verbal dan nonverbal sesuai dengan norma sosial dan budaya

kompetensi: kemampuan atau kecakapan seseorang untuk mengerjakan pekerjaan tertentu

literasi dasar: kecakapan membaca dan menulis permulaan yang harus dikuasai di jenjang awal pendidikan formal

literasi finansial: pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan finansial untuk meningkatkan kesejahteraan

lembar amatan: catatan yang berisi sikap dan/atau keterampilan peserta didik untuk diamati guru

media digital: format konten yang dapat diakses oleh perangkat-perangkat digital

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain secara nyaring dengan tujuan untuk menarik minat membaca

motorik halus: kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan saraf, tulang, dan otot untuk melakukan aktivitas tertentu

nonfiksi: teks yang berdasarkan kenyataan atau fakta

peragaan: proses menyajikan sebuah perilaku atau proses melakukan sesuatu agar orang lain dapat meniru atau mengadaptasi perilaku atau proses yang diperagakan tersebut

perancah: teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur dan bertahap agar peserta didik dapat belajar secara mandiri

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas

proyek kelas: tugas pembelajaran yang kompleks dan melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan peserta didik secara kolaboratif dengan serangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan

prediksi: prakiraan tentang sesuatu

teks deskripsi: teks yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

teks tanggapan: teks yang berisi penilaian, ulasan, atau resensi terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama, dll) sehingga orang lain mengetahui kelebihan dan kekurangan karya tersebut

D. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Culham, Ruth. 2005. *6 + 1 Traits of Writing: The Complete Guide for the Primary Grades*. Portland: Scholastic Teaching Resources.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Fisher, Douglas dkk. 2019. *This is Balanced Literacy*. Thousand Oaks: Corwin.
- Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning. Grades Pre K to 8*. Portsmouth: Heinemann.
- Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in K-8 Classrooms*. New York: Pearson.
- McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. *Balanced Literacy Guide*. New York: McGraw Hill Education.
- Oliverio, Donna C. 2007. *Painless Junior Writing*. New York: Barron's Educational Series.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. *Modul Asesmen Diagnosis di Awal Pembelajaran*. Jakarta: Pusmenjar Kemendikbud RI.
- Rasinski, Timothy dkk (Eds.). 2012. *Fluency Instruction: Research-Based Best Practices*. New York: The Guilford Press.
- Robb, Laura. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math*. Portland: Scholastic Teaching Resources.
- Vadasy, Patricia F. & J. Ron Nelson. 2012. *Vocabulary Instruction for Struggling Students*. New York: The Guilford Press.
- Vygotsky, L. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

